

**MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU
BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

VERONITA SUKMAWATI

NIM. 19.52.31.047

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU
BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

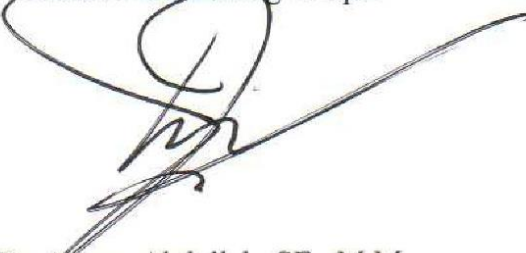
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Veronita Sukmawati
NIM. 19.52.31.047

Surakarta, 28 Januari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Agung Abdullah, SE., M.M.
NIP. 19850301 2014 03 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : VERONITA SUKMAWATI
NIM : 19.52.31.047
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Januari 2023



Veronita Sukmawati

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veronita Sukmawati
NIM : 19.52.31.047
Progam Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari donatur Lazismu Banjarnegara. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Januari 2023



Veronita Sukmawati

Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Veronita Sukmawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Veronita Sukmawati, NIM: 19.52.31.047 yang berjudul:

**MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU
BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Januari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M.
NIP: 19850301 2014 03 1 003

PENGESAHAN

**MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU
BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

VERONITA SUKMAWATI
NIM. 19.52.31.047

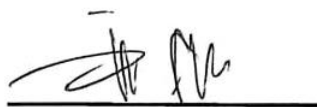
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 M / 15 Rajab 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003



Penguji II
Mokhamad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19801130 201503 1 003




Penguji III
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19920518 202012 2 013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




M. Kahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19702304 200112 1 004

MOTTO

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah.” - HR. Muslim

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.” - Umar Bin Khattab



“Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya. Berjuanglah seakan-akan nyawamu sedang dipertaruhkan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala perjuanganku hingga saat ini aku persembahkan kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidup saya. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk:

Ibuku (Imbuh Ayati) dan Bapakku (Hisam) yang sangat aku sayangi. Terimakasih selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya.

Kakakku (Dendy dan Finna) dan Adikku (Lindan) terimakasih atas support serta kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis. Dan tentunya, penulis juga mengucapkan terimakasih untuk seluruh keluarga besar karena sudah turut memberikan doa dan supportnya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji serta syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MOTIVASI DONATUR DALAM BERDONASI DI LAZISMU BANJARNEGARA SELAMA PANDEMI COVID-19.”** Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat kelulusan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapati banyak dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan pendapat serta waktunya. Oleh sebab itu maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta,
4. Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang dimana telah memberikan banyak perhatian, motivasi serta bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Sais Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. LAZISMU Banjarnegara yang bersedia menjadi tempat magang dan penelitian skripsi.
7. Informan donatur LAZISMU Banjarnegara yang telah bersedia memberikan waktunya untuk dilakukan penelitian.
8. Ibu dan Bapakku tercinta terimakasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Kakakku dan Adikku yang telah memberikan dukungan serta semangat ketika penulis menyelesaikan skripsi, serta keluarga besarku yang lainnya.
10. Seluruh partner Saung Gunung Kelir yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
11. Untuk sahabatku Mile, Nuur Janah, Hani, Diah, Dinda, Roha serta Lisa yang telah menjadi pelipur lara setiap penulis merasa sendirian. Penulis bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidup penulis.
12. Untuk teman-temanku KKN Kelompok 112, terima kasih atas keterlibatan dan waktunya, terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.
13. Untuk teman-temanku Bidikmisi 2019 terimakasih telah berjuang bersama dari awal maba sampai wisuda.
14. Tak lupa teman-temanku Perbankan Syariah Angkatan 2019 terimakasih atas semangat serta informasi yang telah diberikan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Surakarta, 23 Januari 2023

Penulis

ABSTRACT

Veronita Sukmawati, 2023. *The Motivation of Donors in Donating Funds on LAZISMU Banjarnegara during Covid 19 Pandemic. Thesis. Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business.*

Advisor: Dr. Agung Abdullah, SE., M.M

This research has primary purpose to investigate the donors' motivation in donating funds during Covid 19 pandemic and the donors' reason in choosing LAZISMU as Amil Zakat institution for donation agency. This research used descriptive qualitative method. The population of this research was all of the donors of LAZISMU Banjarnegara. The sample was taken by using technique of purposive sampling and snowballing sampling, it participated by 10 donors and an employee of LAZISMU Banjarnegara. The data was obtained by conducting observation, interview, documentation, and triangulation besides the data analysis used Miles and Huberman approach. Based on the result shows first, the donors' motivation in donating funds during Covid 19 pandemic is influenced by intrinsic and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is more dominating the donors in donating funds than extrinsic motivation. Second, the motivation of the donors to donate funds on LAZISMU Banjarnegara because the institution has been implementing the trustworthy, professional, and transparent zakah management. In case, they choose and trust the LAZISMU Banjarnegara as the donation agency of zakah, infaq, and shadaqa.

Key words: Motivation, Donation, Covid 19, LAZISMU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi apa yang mendasari donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19 serta mengapa donatur memilih LAZISMU sebagai lembaga amil zakat yang dipilih untuk penyaluran donasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh donatur di LAZISMU Banjarnegara dan seluruh pegawai di LAZISMU Banjarnegara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*, yaitu 10 donatur dan 1 pegawai di LAZISMU Banjarnegara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa, pertama motivasi donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19 terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih mendominasi donatur dalam berdonasi daripada motivasi ekstrinsik. Kedua, motivasi donatur berdonasi melalui LAZISMU Banjarnegara yaitu karena LAZISMU Banjarnegara telah menerapkan manajemen pengelolaan zakat yang amanah, profesional dan transparan. Sehingga donatur memilih dan mempercayakan LAZISMU Banjarnegara sebagai tempat penyaluran zakat, infak dan sedekah.

Kata kunci: Motivasi, Donasi, Covid-19, LAZISMU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Jadwal Penelitian	11
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Konsep Filantropi Islam.....	13
2.2 ZIS sebagai Sumber Dana Filantropi.....	15
2.2.1 Zakat.....	15
2.2.2 Infak.....	18
2.2.3 Sedekah.....	20
2.3 LAZISMU sebagai Lembaga Filantropi	21
2.4 Teori Motivasi	23
2.4.1 Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.....	24
2.5 Teori Motivasi dalam Islam	25
2.6 Motivasi dalam Membayar Zakat, Infak dan Sedekah	26
2.7 Manajemen Pengelolaan Zakat.....	27
2.8 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	40
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel.....	42
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4 Data dan Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Observasi.....	45
3.5.2 Interview (Wawancara).....	45
3.5.3 Dokumentasi.....	45

3.5.4	Triangulasi.....	46
3.6	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Gambaran Umum Penelitian	48
4.1.1	Sejarah LAZISMU Banjarnegara	48
4.1.2	Tujuan LAZISMU Banjarnegara.....	50
4.1.3	Visi dan Misi LAZISMU Banjarnegara.....	50
4.1.4	Struktur Organisasi LAZISMU Banjarnegara.....	50
4.1.5	Tugas dan Tanggungjawab Struktur Organisasi pada LAZISMU Banjarnegara.....	51
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
4.2.1	Motivasi yang Mendasari Donatur untuk Berdonasi Selama Pandemi Covid-19.....	54
4.2.2	Motivasi Donatur Memilih LAZISMU Banjarnegara	62
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Perubahan Dana Zakat LAZISMU Banjarnegara Tahun 2018-2021.....	4
Tabel 1. 2 Laporan Perubahan Dana Infak/Sedekah LAZISMU Banjarnegara Tahun 2018-2021	5
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	30
Tabel 3. 1 Waktu/ <i>timeline</i> penelitian	40
Tabel 3. 2 Kriteria Informan Penelitian	46
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan LAZISMU Banjarnegara	53
Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Donatur Dana ZIS	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi LAZISMU Banjarnegara.....	51
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang berlangsung pada awal tahun 2020 telah menyebabkan penurunan aktivitas global yang belum pernah terjadi sebelumnya (Padhan, 2021). Di penghujung tahun 2022 Covid-19 masih melanda di Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 meningkat baik kasus positif, kasus aktif maupun kematian (Kemenkes, 2022).

Pemerintah menyatakan status pandemi Covid-19 tidak dicabut meski pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) resmi dihentikan. Sejauh ini, WHO belum mengumumkan berakhirnya pandemi Covid-19. Seluruh masyarakat dan pemerintah dihimbau untuk tidak lengah dan waspada selama pandemi Covid-19 belum dicabut statusnya oleh global (Republika, 2023).

Adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 sampai saat ini telah mengakibatkan perekonomian di Indonesia terguncang dan bergerak lambat. Penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran terjadi di masa pandemi, terutama dalam hal pangan, papan, dan kesehatan. Tentu saja hal ini disebabkan kondisi keuangan yang memburuk karena beberapa faktor termasuk pemotongan gaji, pendapatan usaha yang lebih rendah dan PHK (Cahaya, 2021).

Wabah Covid-19 ikut menyerang Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia. Menurut Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) ada beberapa kekhawatiran yang merepresentasikan dampak adanya Covid-19 terhadap Lembaga Amil Zakat. Terdapat 10 sampai 15 LAZ yang mengalami kesulitan finansial akibat dampak

Covid-19. Dampak terbesar ialah perencanaan anggaran lembaga. Situasi Covid-19 telah menuntut LAZ untuk menghitung kembali semua yang direncanakan (KNKS, 2020).

Disamping itu, mengenai pendistribusian dana zakat ketika pandemi Covid-19 telah diatur dalam fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak dan sedekah dalam mengatasi wabah Covid-19 dan dampaknya. Pendistribusian harta zakat, infak dan sedekah tersebut ditujukan untuk pencegahan tersebarnya korban Covid-19, memperkecil angka kematian, menangani para korban Covid-19 dan dapat menangani kesulitan umat Muslim yang terdampak Covid-19 (MUI, 2020).

Terjadinya krisis ekonomi akibat Covid-19 sangat berpengaruh pada tumbuhnya perekonomian di Indonesia (Nasution et al., 2020). Dampak pandemi Covid-19 telah melemahkan perekonomian negara hingga mempengaruhi penurunan pendapatan individu, namun berbeda dengan penghimpunan ZIS yang terus meningkat di masa pandemi (Napitupulu et al., 2021).

Berdasarkan temuan (Iswandi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa secara teori, ketika kemiskinan meningkat di masa pandemi karena banyak orang atau karyawan yang kehilangan pendapatan, perkiraan dana zakat yang terkumpul akan berkurang dan jumlah donatur juga akan berkurang. Namun di masa pandemi, jumlah muzakki/donatur perorangan pada tahun 2019 sebanyak 372.051, meningkat menjadi 785.148 pada tahun 2020.

Sedangkan Muzaki/Donatur Badan mencapai 781 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 862 pada tahun 2020 atau pada masa pandemi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi telah melahirkan muzaki, donatur baru, baik donatur individu maupun kelompok/lembaga, selain itu juga menunjukkan bahwa selain daya adaptasi amil akat terhadap teknologi digital semakin meningkat, kesadaran masyarakat Indonesia untuk membayar zakat melalui lembaga penggalangan BAZNAS / LAZ ke memudahkan masyarakat untuk menyalurkan zakat.

Menurut (BAZNAS, 2021) karena pendapatan yang diperoleh muzaki tidak menentu, pengumpulan zakat mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 sehingga nisab zakat juga menurun, namun dapat dikatakan pengumpulan zakat meningkat 30% atau 385,5 miliar di tahun 2020, dibandingkan 296 miliar pada tahun 2019. Meningkatnya dana zakat tidak terlepas dari perilaku para muzaki dan hadirnya BAZNAS untuk mengajak berzakat ke masyarakat, khususnya kalangan ASN.

Sementara berdasarkan hasil pemeriksaan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) sebanyak 69,5 persen muzaki mengalami penurunan pendapatan. Kemudian, 54 persen mengalami peningkatan pengeluaran dan 52,2 persen bertahan hidup dengan menjual harta. Menariknya, berdasarkan survei berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Perilaku Berderma Masyarakat” menunjukkan bahwa meskipun kondisi perekonomian menurun, tetapi masyarakat tetap semangat untuk berderma dan saling menolong.

Hampir delapan dari sepuluh responden mengatakan mereka rutin berdonasi. Bahkan 76,5% orang yang pendapatannya menurun lebih dari setahun setelah pandemi juga mengaku rutin memberi. Justru setelah masyarakat membayar zakat, mereka tetap berkeinginan memberi donasi untuk mengatasi pandemi. Tingkat niat untuk berdonasi tidak berkurang, bahkan lebih tinggi dari tahun 2020 saat pandemi Covid-19 di Indonesia baru berusia dua bulan (LAZISMU, 2021).

Hal yang positif di tengah badai pandemi ini adalah kesediaan masyarakat untuk berdonasi masih cukup tinggi. Hal yang sama terjadi di salah satu LAZISMU Daerah yang mengalami peningkatan dalam penerimaan dana ZIS saat pandemi Covid-19 adalah LAZISMU Banjarnegara. Berikut data penerimaan dan penyaluran dana ZIS di LAZISMU Banjarnegara:

Tabel 1. 1
Laporan Perubahan Dana Zakat
LAZISMU Banjarnegara Tahun 2018-2021

Tahun	Penerimaan	Penyaluran
2018	58.968.283,20	64.525.779,74
2019	90.978.035,94	59.823.961,12
2020	195.124.074,08	147.211.846,22
2021	472.715.532,43	377.739.445,22

Sumber: Lazismu Banjarnegara (data diolah)

Tabel 1. 2
Laporan Perubahan Dana Infak/Sedekah
LAZISMU Banjarnegara Tahun 2018-2021

Tahun	Penerimaan	Penyaluran
2018	732.729.259,75	679.563.114,70
2019	764.710.020,04	504.818.693,52
2020	3.752.924.920,84	3.432.302.690,25
2021	3.073.224.801,06	2.539.502.033,09

Sumber: Lazismu Banjarnegara (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa penerimaan dana ZIS dari sebelum pandemi yaitu tahun 2018 sampai pandemi tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan, artinya kemauan berderma masyarakat di Banjarnegara masih cukup tinggi meskipun saat pandemi Covid-19. Naiknya penerimaan ZIS tidak terlepas dari peran donatur serta adanya gencaran dari pihak LAZISMU mengkampanyekan mengajak untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah.

Di lingkungan masyarakat Banjarnegara, LAZISMU Banjarnegara sudah berperan aktif dan cukup dikenal oleh masyarakat luas sebagai perantara donatur dan mustahik untuk menebarkan kebaikan terutama di saat wabah Covid-19 berlangsung. Banyak masyarakat Banjarnegara kalangan menengah ke bawah bertahan hidup dengan kesulitan ekonomi, pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian di Banjarnegara terguncang (BPS, 2021). Turunnya pertumbuhan ekonomi di Banjarnegara selama pandemi Covid-19 memunculkan berbagai solusi yang ditawarkan yaitu salah satunya penyaluran dana ZIS dari donatur diberikan kepada mustahik melalui LAZISMU Banjarnegara.

Pengaruh sumbangsih penyaluran ZIS kepada mustahik sangat membantu perekonomian mustahik itu sendiri. Proses penghimpunan dan pentasyarufan ZIS harus tetap terlaksana selama pandemi, jadi dapat memberi dampak positif terhadap kondisi ekonomi di Banjarnegara. Oleh karena itu, (Napitupulu et al., 2021) peranan donatur sangat penting dalam menunaikan kedermawanan ZIS walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Filantropi atau dikenal dengan kedermawanan adalah bukan hal baru bagi manusia terutama umat Muslim. Pada ajaran Islam, zakat sebagai sedekah wajib menjadi salah satu dari lima rukun Islam atau pokok utama agama Islam. Selain zakat adalah kewajiban, Islam juga masih memiliki berbagai instrumen filantropi lainnya yang bersifat anjuran yaitu infak, sedekah, dan wakaf (Almagribi, 2021).

Berkaitan pada filantropi, negara Indonesia kembali dinyatakan sebagai negara yang paling dermawan di dunia hal ini berdasarkan WGI (*World Giving Index*) 2021 yang dirilis oleh CAF (*Charities Aid Foundation*), berpusat di Kerajaan Inggris sebagai lembaga sosial. Berdasarkan laporan tersebut, jika dipresentasikan dari sepuluh orang Indonesia, lebih dari delapan orang di antaranya telah berdonasi uang (CAF, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai motivasi donatur dalam berdonasi. Berdasarkan hasil penelitian (Almagribi, 2021) bahwa masyarakat kota Palangka Raya bisa termotivasi dalam berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah meskipun di masa pandemi. Alasannya yaitu beragama, meliputi: menjunjung tinggi syari'at Allah SWT, mengharapkan balasan ukhrawi, mendapatkan keberkahan, wujud

syukur, rasa kemanusiaan, untuk pembersihan harta, untuk pemerataan ekonomi, pengalaman sulit, dan untuk pendidikan anak. Panti Asuhan Berkah dipilih oleh donatur sebagai tempat berdonasi karena beberapa faktor antara lain: amanah, manajemen yang baik, lokasi strategis dan dekat, serta pelayanan ramah.

Selanjutnya (Gofur, 2020) menerangkan di Panti Asuhan Darul Amin, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi prososial seseorang untuk bersedekah: pertama, faktor internal, seperti kearifan melakukannya dan sebagai tanda syukur; dan kedua, faktor eksternal, seperti warisan orang tua yang baik, tanggung jawab untuk berbicara kebenaran, rasa peduli terhadap sesama, dukungan dari orang-orang terdekat dan lingkungan, serta berbagi kebahagiaan. Prososial melakukan sejumlah upaya untuk menjaga semangat bersedekah, antara lain mengingat kembali pesan orang tua, mendengarkan ceramah baik saat pengajian, menggunakan media sosial, dan membaca buku.

Kemudian hasil penelitian dari (Kartika, 2021) menyimpulkan bahwa motivasi warga RW 08 yang mewakafkan hartanya ke Masjid Al-Ghozali adalah rasa syukur, rasa kewajiban, mengharap pahala, mengejar kedamaian hidup dan investasi hidup setelah mati. Sedangkan hasil penelitian dari (Fathonah, 2022) bahwa motivasi muzaki dalam membayar zakat di UPZ KEMENAG Kab. Tasikmalaya didorong oleh religiusitas, pengetahuan zakat, pendapatan muzakki saat Covid-19, dan inovasi program kupon infak.

Hasil penelitian (Sridymalta, 2019) menyimpulkan bahwa ada 6 faktor yang mendorong masyarakat sadar untuk berinfaq, yang pertama adalah keinginan untuk

menyisihkan sebagian hartanya, yang kedua faktor kebutuhan untuk berbagi infak, ketiga faktor keinginan karena adanya motif untuk berinjak, yang keempat adalah dorongan dari lingkungan seseorang, yang kelima tujuan karena seseorang memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu, dan keenam faktor harapan akan adanya hasil dari pengeluaran tersebut.

Selanjutnya, adanya perbedaan/gap dari hasil penelitian terdahulu menyebabkan penelitian dalam mengetahui motivasi donatur dalam berdonasi ini masih menarik untuk dilakukan. Dimana pada penelitian kali ini peneliti akan menelaah secara mendalam mengenai motivasi donatur dalam berdonasi di LAZISMU Banjarnegara saat pandemi Covid-19. Karena saat ini peneliti menemukan fakta bahwa penerimaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) meningkat ditengah pendapatan donatur yang menurun akibat wabah Covid-19, peningkatan dana ZIS tidak terlepas dari peran seorang donatur.

Jadi melakukan penelitian dalam bidang filantropi atau kedermawanan terkait motivasi donatur dalam berdonasi adalah hal yang penting dilaksanakan. Sehingga dengan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai motivasi apa yang mendasari donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19 serta mengapa donatur memilih LAZISMU sebagai lembaga amil zakat yang dipilih untuk penyaluran donasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis hendak menspesifikasikan permasalahan yang digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Berdasarkan survei LAZISMU, sebanyak 69,5% muzaki mengalami penurunan penghasilan. Kemudian, 54% mengalami peningkatan untuk pengeluaran dan 52,2% muzaki bertahan hidup dengan cara menjual aset. Namun walaupun kondisi perekonomian menurun, masyarakat tetap semangat untuk berdonasi dan membantu. Presentase intensi berdonasi tidak menurun, bahkan lebih tinggi dari tahun 2020.
2. Penerimaan dana ZIS di LAZISMU Banjarnegara dari sebelum pandemi yaitu tahun 2018 sampai pandemi tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan, artinya kemauan donatur untuk berdonasi masih cukup tinggi meskipun saat pandemi Covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari penyimpangan dan meluasnya pokok bahasan. Sehingga batasan masalah dapat menjadikan penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terorganisir dari permasalahan yang sedang diangkat, serta memudahkan dalam melakukan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian ini penulis membatasi penelitian mengenai motivasi donatur dalam berdonasi di LAZISMU Banjarnegara selama pandemi Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan difokuskan dalam pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi apa yang mendasari donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana motivasi donatur memilih LAZISMU Banjarnegara sebagai lembaga amil zakat yang dipilih untuk penyaluran donasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi yang mendasari donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui motivasi donatur memilih LAZISMU Banjarnegara sebagai lembaga amil zakat yang dipilih untuk penyaluran donasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, maka diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian diharapkan bisa menjadi aset pustaka yang dapat memberikan pemikiran dan menambah *literature* kepustakaan mengenai bidang filantropi terutama mengenai motivasi donatur dalam berdonasi.

2. Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi penulis selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga dihasilkan penelitian yang lebih baik. Penelitian ini

diharapkan bisa menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan.

- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam mengetahui motivasi donatur dalam berdonasi.
- c. Manfaat penelitian bagi dosen pengajar yakni sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi tentang motivasi donatur dalam berdonasi. Serta sudut pandang untuk mahasiswa.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan berfungsi untuk memberikan gambaran terkait hal yang akan diuraikan dalam setiap bab dan materi yang terdapat dalam bab tersebut. Penelitian ini terdiri dari 5 bab atau bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak praktisi dan pihak akademik serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah bagian yang menguraikan tentang teori umum yang relevan dengan masalah penelitian. Landasan teori menjelaskan

mengenai motivasi donatur dalam berdonasi. Serta pemaparan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dan desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis. Metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam bagian ini menjelaskan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup adalah bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini. Bagian yang menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Filantropi Islam

Filantropi menurut Hilman Latief, berasal dari kata Latin *philanthropia* atau istilah Yunani *philo* dan *anthropos*, yang keduanya berarti "cinta manusia". Filantropi adalah pemahaman akan kebutuhan orang atau kelompok lain, dan didasarkan pada kecintaan seseorang atau kelompok terhadap orang lain. Membantu mereka yang membutuhkan adalah asosiasi umum filantropi (Latief, 2010).

Arti filantropi mirip dengan derma, yang berasal dari kata Latin *caritas*, yang berarti cinta tanpa pamrih. Perbedaan antara kedua konsep tersebut adalah bahwa filantropi umumnya mengacu pada pemberian yang lebih bersifat jangka panjang, sedangkan derma umumnya mengacu pada pemberian jangka pendek (Saripudin, 2016).

Secara konseptual, filantropi merupakan praktik *giving*, *services*, dan *association* secara sukarela untuk membantu pihak lain. Bahkan filantropi juga bisa dimaknai sebagai *voluntary action for the public good* atau tindakan sukarela untuk kepentingan publik (Efendi, 2021). Filantropi identik dengan kedermawanan orang kaya kepada orang miskin. Filantropi berfungsi untuk mempromosikan dan mengkonsolidasikan nilai-nilai kewarganegaraan. Disimpulkan bahwa filantropi dapat meringankan kesengsaraan di tingkat distribusi (Kuljic, 2016).

Sebagai bentuk perilaku interpersonal, sosial, dan sesama makhluk yang dimungkinkan oleh Allah SWT, filantropi dipraktikkan dalam kehidupan nyata di tengah lingkungan (Suhardin, 2020). Seiring dengan munculnya Islam, filantropi Islam tumbuh di Indonesia. Masyarakat nusantara lebih mudah menerima pendekatan ini karena kegiatan amal, terutama yang berlandaskan agama, telah menjadi bagian dari tradisi mereka (Aiz, 2020).

Dalam filantropi terdapat 3 konsep utama dalam Al-Qur'an dan Hadis, yaitu konsep mengenai kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan sosial. Adapun konsep pertama tersebut yaitu sebagai panduan umum dan kemudian konsep kedua yaitu berkaitan dengan moralitas sosial serta konsep ketiga yaitu menyentuh inti atau tujuan dari filantropi dan agama itu sendiri, yaitu keadilan sosial (Fauzia, 2017).

Meski ada beberapa perbedaan, pemberian amal dan agama berjalan beriringan. Dengan kata lain, agama berfungsi sebagai motivasi sekaligus sumber energi bagi mereka yang mengikutinya untuk berpartisipasi dalam upaya amal. Pertama, agama memiliki teologi yang menganjurkan pemeluknya untuk berdonasi kepada mereka yang kurang beruntung. Ini adalah salah satu aspek penting yang menginspirasi umat untuk menghargai berpartisipasi dalam kegiatan amal.

Kedua, organisasi keagamaan berfungsi sebagai pemberi dan penerima pemberian. Ketiga, agama memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan organisasi amal. Keempat, agama memiliki kekuatan untuk memelihara lingkungan sosial yang diperlukan untuk usaha dan organisasi amal (Widyawati, 2011).

Penggunaan istilah "filantropi" dalam Islam menunjukkan adanya tindakan amal seperti zakat, infak, dan sedekah dalam tradisi Islam. Ungkapan ini dapat membantu mentransformasi wacana filantropi Islam Indonesia menjadi wacana yang mampu menjawab tantangan yang lebih luas. Mempertimbangkan masalah ini dalam wacana konvensional, seperti hukum dan etika Islam, serta menghubungkannya dengan perhatian tentang keadilan sosial, kesejahteraan rakyat, masyarakat sipil, kebijakan publik, pemerintahan yang baik, dan manajemen profesional (Widyawati, 2011).

2.2 ZIS sebagai Sumber Dana Filantropi

Dilihat dari ruang lingkup filantropi Islam, Widyawati menyatakan bahwa filantropi Islam itu berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf. Umat Islam diwajibkan membayar zakat, namun tidak diberikan kepada pemerintah atau negara. Kewajiban ini dilakukan sebagai hasil dari ketundukan kepada Allah SWT, dan hasilnya diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu. Infak, sedekah dan wakaf bukan kewajiban, keduanya dapat dikategorikan sebagai filantropi (Widyawati, 2011). Zakat yang meliputi infak dan sedekah berfungsi untuk meningkatkan dan membangun hubungan antar pribadi, terutama antara yang kuat dan yang lemah (Saripudin, 2016).

2.2.1 Zakat

Zakat salah satu dari lima pilar fundamental Islam masuk dalam kategori zakat wajib (Ghani et al., 2018). Kewajiban semua Muslim untuk dilaksanakan sebagai hamba Allah yang taat adalah mengeluarkan sebagian hartanya untuk

berzakat sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT, selalu memberikan hadiah hingga tak berujung, kelimpahan kekayaan dan belas kasihan (Marpaung, 2020).

Jika pengelolaan zakat sistematis dapat dipastikan zakat akan memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan sosial di tengah masyarakat (Ibrahim, 2015). Muslim meyakini bahwa agama Islam adalah agama sempurna dan merupakan solusi untuk kehidupan di akhirat dan dunia saat ini. Sekarang ini ada perkembangan menarik dalam kesadaran beragama di lapisan umat Islam di Indonesia terutama kesadaran untuk zakat, infak dan sedekah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga pengelola zakat baik yang dikelola oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah (Wildan, 2019).

Tujuan utama zakat adalah untuk meningkatkan sosial ekonomi status asnaf individu (penerima zakat) dan perekonomian bangsa secara keseluruhan. Zakat adalah dianggap sebagai cara alternatif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di kalangan penerima zakat (Ghani et al., 2018).

Jika zakat dilaksanakan dengan benar, maka akan berfungsi sebagai saluran komunikasi utama antara si kaya dan si miskin, menghasilkan distribusi uang yang adil. Mampu menjaga sirkulasi kekayaan dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan (Wildan, 2019).

1. Pengertian Zakat

Menurut (Atabik, 2015) pengertian zakat secara bahasa yaitu berasal dari bahasa Arab *zaka-yazku-zakaan-zakaatan*, mempunyai arti *an-numuw wa az-ziyadah* berkembangan, berkah, tumbuh dan baik. Sedangkan zakat

secara istilah yakni meskipun kuantitas zakat yang dikeluarkan mengalami penurunan secara kuantitatif, namun sisa harta yang telah dikeluarkan akan terus bertambah dan mendapat keberkahan.

Dikutip dari (BAZNAS, 2020) kata “zakat” merupakan turunan dari “zaka” yang mengandung arti suci, berkah, tumbuh, dan baik. Mengandung keinginan untuk menerima berkah hidup, mensucikan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai bentuk keutamaan, maka dikenal dengan zakat. Pemberi zakat disebut sebagai Muzaki. Sedangkan Mustahik adalah penerima zakat.

2. Dasar Hukum Zakat

Dikutip dari (Nangimah, 2018) zakat adalah rukun Islam yang ke-3. Zakat hukumnya wajib / *fardhu 'ain* untuk setiap umat Islam apabila sudah memenuhi syarat-syarat tertentu secara syariat. Kewajiban mengeluarkan zakat terdapat dalam nash yang sharih, baik dari Al-Qur'an maupun hadist.

a. Dalam Al-Qur'an

Q.S Al-Baqarah ayat 43:

Artinya: “*Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*”

b. Dalam hadist

Nabi saw. Bersabda:

“*Zakat itu jembatannya Islam.*” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani dari sahabat Abu Ad-Darda' r.a dan

diriwayatkan juga oleh imam Al-Baihaqi dari sahabat Ibnu Umar
r.a.

3. Syarat-syarat Zakat

Dikutip dari (Wildan, 2019) harta zakat yang dikeluarkan harus sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan secara syara'. Adapun syarat-syarat zakat ialah orang yang beragama Islam, sudah merdeka, baligh, berakal, harta yang wajib dizakati seperti emas dan perak, hasil pertanian ternak dan barang dagangan, harta tersebut sudah mencapai nisab (ukuran jumlah), harta ialah milik penuh, sudah berlalu 1 tahun atau cukup haul (ukuran waktu).

4. Peran dan Tujuan Zakat

Zakat dirancang oleh Islam untuk mencapai banyak peran dalam kehidupan Muslim dan dalam beberapa kasus non-Muslim juga, menurut (Ibrahim, 2015) dalam jurnalnya peran dan tujuan zakat yaitu penghapusan kemiskinan, pemurnian jiwa, ketulusan iman, ketaatan pada hukum, redistribusi kekayaan, kemurahan hati, keadilan dan keamanan sosial, pemenuhan kewajiban agama.

2.2.2 Infak

Menurut (Hastuti, 2016) konsep tentang infak ialah wujud ibadah yang memiliki 2 dimensi, yaitu dimensi vertikal yang merupakan wujud ketaatan seseorang kepada Tuhannya. Dimensi horizontal / dimensi sosial, yaitu perwujudan dari sikap saling peduli kepada sesama manusia sebagai seorang Muslim. Hal ini

salah satu bentuk Islam sebagai *rahmatan lil alamin* atau agama pembawa kasih sayang bagi semesta.

1. Pengertian Infak

Pengertian infak dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, termaktub dalam Bab I tentang Ketentuan Umum khususnya Pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum (BAZNAS, 2017).

Infak berbeda dengan zakat karena tidak mengenal nisab (jumlah harta) yang ditentukan. Infak tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, namun kepada siapapun seperti orang tua, keluarga, orang fakir miskin, anak-anak yatim, atau musafir (Anjelina et al., 2020).

2. Dasar Hukum Infak

Dasar hukum infak dalam Al-Qur'an Surat Al Isra' ayat 100: Katakanlah (Muhammad): "*Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya.*" Dan manusia itu memang sangat kikir.

Menurut (BAZNAS, 2017) pengaturan tentang infak di Indonesia tergabung dengan pengaturan tentang zakat, infak dan sedekah atau yang dikenal dengan ZIS. Indonesia telah memiliki undang-undang yang mengatur tentang infak, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sebagaimana termaktub dalam Bab I tentang

Ketentuan Umum khususnya, pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

2.2.3 Sedekah

Sedekah dari kata *sidq* (sidiq) yang berarti “kebenaran”. Jika ditinjau dari sisi terminologi syari’at, pengertian sedekah sama dengan infak termasuk juga hukum dan ketentuannya. Sedekah memiliki arti luas, tidak hanya menyangkut hal uang tetapi juga yang bersifat nonmaterial (Hastuti, 2016). Orang yang mengeluarkan sedekah disebut *mushaddiq*. Sedekah ini mempunyai arti luas menyangkut hal yang sifatnya nonmaterial (Syahrin, 2021).

Menurut peraturan 12 BAZNAS No.2 tahun 2016 sedekah ialah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah merupakan amalan yang dicintai oleh Allah SWT. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang sedekah, salah satunya yaitu termaktub dalam surat Al-Baqarah ayat 271:

“Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-Baqarah (2): 271).

Zakat, infak dan sedekah adalah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan manusia, seperti pengentasan

kemiskinan dan semua kesenjangan sosial yang timbul dari perbedaan siapa yang memiliki kekayaan. Oleh karena itu, ketiganya memiliki tujuan yang sama yaitu menyejahterakan masyarakat, hanya mengharapkan imbalan dari Allah (BAZNAS, 2017).

Zakat hanya dapat diberikan hingga 8 asnaf, sedangkan infak dan sedekah dapat diberikan kepada siapa saja yang benar-benar membutuhkannya. Sementara infak dan sedekah merupakan sunah, zakat termasuk dalam kategori wajib yang harus diikuti oleh setiap Muslim dalam situasi tertentu. Zakat dikeluarkan setelah mencapai nisab, sedangkan infak dan sedekah dapat disalurkan kapan saja oleh siapa saja yang beriman, terlepas dari situasi keuangannya (kaya atau miskin, kriteria luas atau khusus) (Anjelina et al., 2020).

2.3 LAZISMU sebagai Lembaga Filantropi

Filantropi adalah kegiatan berbuat baik atau memberi sedekah kepada orang lain sehingga dapat membawa kemakmuran bagi masyarakat. Perlu adanya kegiatan filantropi untuk meratakan kesejahteraan masyarakat. Organisasi filantropi Islam berfungsi sebagai perantara antara mereka yang memiliki kelebihan dan mereka yang masih kekurangan, atau dengan kata lain, mereka berfungsi sebagai penghubung antara muzaki dan mustahik. Organisasi amal Islam adalah organisasi yang menghimpun, menyalurkan, dan mengawasi zakat, infak, sedekah, dan sumbangan lainnya agar lebih efisien dan terarah (Iswandi et al., 2021).

Salah satu lembaga Filantropi Islam yaitu LAZISMU, LAZISMU adalah organisasi filantropi Islam yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, salah

satu lembaga Islam untuk amal. Salah satu organisasi masyarakat sipil Islam tertua dan terbesar di Indonesia, Muhammadiyah telah ada selama lebih dari satu abad. Organisasi ini tumbuh seiring waktu menjadi gerakan sosial yang memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam rangkaian dakwah, komunitas, dan kegiatan sosial (Latief, 2015).

Selain itu, perhatian para pendiri organisasi ini terhadap masalah sosial dan ekonomi di masyarakat telah mendorong perluasan kerelawanan di masyarakat, yang dibiayai dari sumbangan zakat, sedekah, dan wakaf para pendukungnya (Latief, 2015).

Muhammadiyah berinisiatif mendirikan LAZISMU, atau Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memodernisasi tata kelola kelembagaan organisasi filantropi di Indonesia, yang telah berlangsung setidaknya selama sepuluh tahun (Syahrin, 2021).

Institusi sosial yang ada di masyarakat dapat digunakan untuk mengamati secara kolektif manifestasi dari gerakan filantropi. Organisasi amal ini menyelenggarakan pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah, kepada individu yang berhak menerimanya (Bashori, 2021). Lembaga tersebut juga membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila. Peran Lazismu dalam pemerataan kesejahteraan rakyat dalam program-program strategisnya sangat membantu pemerintah (Farhan, 2021).

2.4 Teori Motivasi

Sebelum mengenal motivasi, akan lebih baik untuk mengenal arti motif terlebih dahulu. Motif merupakan turunan dari kata latin *movere* yang artinya bergerak atau *to move*. Kemampuan seseorang untuk bertindak adalah apa yang disebut sebagai tujuan mereka. Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi motif ini. Situasi yang ada dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan disebut motivasi (Walgito, 2010).

Motivasi, menurut (Sardiman, 2006) berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dimulai dengan kata motif, motivasi dapat dilihat sebagai penggerak aktif. Menurut (Deci & Ryan, 1985) motivasi adalah sejauh mana orang didorong untuk mengejar tindakan tertentu.

Motivasi ialah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan adanya tujuan tertentu. Di sisi lain, motivasi juga upaya yang dapat menggerakkan individu atau sekelompok orang tertentu untuk bertindak dengan cara tertentu karena mereka ingin mewujudkan tujuan mereka atau merasa nyaman dengan apa yang mereka lakukan. Motivasi dapat dikatakan dengan suatu tindakan atau proses yang memberikan alasan kepada seseorang akan melakukan sesuatu (Sari, 2018).

2.4.1 Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik

Menurut Deci dan Ryan, motivasi intrinsik pada dasarnya adalah dorongan internal seseorang untuk melakukan sesuatu yang menurut mereka menyenangkan atau menarik. Dengan kata lain, motivasi intrinsik muncul dari keinginan psikologis yang dimiliki seseorang dalam dirinya (Deci & Ryan, 1985).

Deci dan Ryan menggambarkan motivasi intrinsik sebagai terlibat dalam suatu aktivitas untuk kepentingannya sendiri daripada untuk mendapatkan keuntungan dari hasil aktivitas tersebut. Ketika dorongan eksternal, tekanan, hadiah, atau penghargaan digunakan untuk menggerakkan seseorang yang sebaliknya secara bawaan termotivasi untuk bergerak melakukan sesuatu untuk kesenangan atau memerlukan tantangan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik berkembang bersama diri individu dan juga dihasilkan dari hubungan antara orang tersebut dan hal-hal yang mereka lakukan.

Sedangkan (Sardiman, 2006) bahwa motivasi intrinsik didefinisikan sebagai motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan eksternal karena setiap manusia sudah memiliki kekuatan pendorong dalam dirinya untuk melakukan dengan cara tertentu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motif yang hadir dan beroperasi sebagai akibat dari pengaruh luar (Sardiman, 2006). Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang berkembang dalam diri seseorang sebagai

akibat dari rangsangan luar atau yang datang dari lingkungan terdekatnya (Deci & Ryan, 1985).

Motivasi ekstrinsik menurut Deci dan Ryan, adalah konstruksi yang serupa ketika suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai sejumlah tujuan yang berbeda. Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena yang pertama melibatkan keterlibatan dalam perilaku secara eksklusif untuk kepentingan mereka sendiri daripada untuk manfaat yang mungkin mereka berikan.

2.5 Teori Motivasi dalam Islam

Teori motivasi yang dianut oleh para ilmuwan Muslim adalah teori motivasi yang sama yang dianut oleh para ilmuwan sebelumnya.

a. Teori Motivasi Menurut Abdul Hamid Mursi

Teori motivasi yang bersifat fisiologis, psikologis/sosial, dan berkaitan dengan pekerjaan dikemukakan oleh (Mursi, 1997). Pada tataran fisiologis, Allah SWT pada hakekatnya mengungkapkan bahwa umat manusia harus mampu menjaga keseimbangan hidup, dan upaya untuk itu terus memotivasi manusia untuk mewujudkannya.

Kemudian, motivasi kepemilikan, motivasi bersaing, dan motivasi kerja adalah tiga kategori yang diklasifikasikan ke dalam motivasi psikologis/sosial. Islam memerintahkan manusia untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan kepuasan duniawi dicapai melalui usaha keras. Hal ini membawa kita pada motivasi dalam bekerja dan output. Karena berjuang agar tidak terjatuh dalam kelumpuhan hidup adalah salah satu sifat orang beriman.

b. Teori Motivasi Menurut Al Ghazali

Menurut salah satu cendekiawan Muslim yang paling terkenal, Al Ghazali, gagasan motivasi dari perspektif Islam dipecah menjadi dua fundamental. Al Ghazali pertama-tama membahas tentang struktur jiwa yang dipecah menjadi empat dimensi: dimensi materi, dimensi tumbuhan, dimensi hewani, dan dimensi manusia.

Keempat unsur ini berpadu membentuk hakikat manusia yang memiliki kapasitas untuk menerima ilmu sekaligus mempertanggung jawabkan amal yang dilakukannya. Kedua, *Junud al-Qalb* sebagai unsur motivasi, *Junud al-Qalb* sendiri dikenal dengan tentara hati yang turut berperan dalam mempengaruhi sikap manusia. Tentara hati (*Junud al-Qalb*) terdiri dari dua golongan yaitu tentara yang bersifat fisik (anggota tubuh) dan psikis (*syahwat* dan *ghadlab*) (Pangesti, 2018).

c. Teori Motivasi Menurut Asep Ridrid

Motivasi seorang Muslim pastilah berawal dari niat semata-mata atas nama Allah SWT, oleh karena itu Asep Ridrid mengklaim bahwa niat dan motivasi pada hakekatnya hampir identik. Namun, niat memegang tempat yang jauh lebih tinggi daripada motivasi. Motivasi dan niat keduanya dapat digunakan untuk merujuk pada kebutuhan, kebutuhan, keinginan, dorongan, atau kekuatan karena esensinya hampir identik (Pangesti, 2018).

2.6 Motivasi dalam Membayar Zakat, Infak dan Sedekah

Makna inti dari motivasi, yang dapat ditemukan dalam berbagai definisi, adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan motivasi adalah motivasi masyarakat, yaitu suatu dorongan atau kesiapan masyarakat atau

donatur untuk membayar zakat, infak dan sedekah sebagai wujud ketakwaan terhadap perintah Allah SWT.

Diperlukan pedoman untuk menjalankan roda kehidupan agar terjadi keharmonisan dan kerukunan antar semua komponen. Islam adalah agama yang lengkap yang juga menambah kepercayaan sebelumnya. Ajaran- ajaran tersebut tercantum pada kitab umat Muslim yaitu Al Quran, salah satunya adalah petunjuk untuk memajukan keadilan melalui zakat, infak, dan sedekah. Semua orang, terutama umat Islam yang kaya di luar kemampuannya, dihibau oleh tiga perintah ini untuk membantu mereka yang membutuhkan (Widyawati, 2011).

Dalam konteks ini (Pangesti, 2018) motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar ia tergerak hatinya agar bersedia menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya dan diberikan kepada orang yang membutuhkan melalui donasi zakat, infak dan sedekah serta jenis amal lainnya.

2.7 Manajemen Pengelolaan Zakat

Pemerintah membuat UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan zakat di berbagai lembaga zakat di Indonesia. Yang mana pengelolaan zakat yang dikelola oleh lembaga maupun badan zakat yang profesional, amanah dan transparan (BAZNAS, 2017).

Peran amil sebagai pemegang fidusia dalam pengelolaan uang tersebut merupakan aspek yang paling krusial dalam pengelolaan zakat dan tidak boleh

diabaikan. Delapan asnaf mustahik lainnya akan baik jika amil zakatnya baik. Dengan kata lain, pengelolaan zakat merupakan sangat penting (Rahmawati, 2022).

Pemikiran modern telah berupaya mendefinisikan pengelolaan zakat agar dapat dikelola secara efektif. Manajemen zakat berbasis manajemen telah dikembangkan oleh para pengelola. Dasar pemikiran dari pengelolaan zakat berbasis manajemen adalah bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan zakat dikelola secara profesional (Hakim, 2017).

Pengelolaan zakat yang profesional membutuhkan keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam konteks ini, yaitu antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan. Semua tugas tersebut harus dilakukan secara keseluruhan, tidak dapat dipisahkan atau dilakukan dalam gerakan yang terpisah (Hasan, 2011).

Efektivitas manajemen organisasi pengelola zakat harus dapat diukur. Tiga kata kunci yang dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran (Furqon, 2015) :

1. Amanah

Amanah yaitu sebuah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang. Setiap amil zakat harus memiliki kebutuhan hakiki, yaitu hakikat amanah. Karena kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga pengelola zakat berakar pada sifat amanah. Sifat amanah ditunjukkan dengan keseriusan seorang amil dalam menjalankan tugasnya dan keterbukaan dalam memberikan laporan pertanggungjawaban secara teratur dan tepat waktu, sesuai dengan ketentuan agama.

2. Profesional

Sifat amanah harus diiringi oleh profesionalitas pengelolaannya. Profesional ialah orang yang mempraktikkan suatu keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan berdasarkan keahliannya. Maka dapat diketahui profesional merupakan orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya. Profesionalisme merupakan prinsip utama yang tidak dapat ditinggalkan dan menjadi kata kunci dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas ZIS sebagai sumber daya masyarakat yang berhasil dan berpotensi memberikan kontribusi positif. Profesional dalam pengelolaan zakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan manajemen zakat yang amanah.

3. Transparan

Transparansi pengelolaan zakat akan membangun *system control* yang baik, karena melibatkan pihak internal dan eksternal lembaga. Dan melalui keterbukaan inilah ketidakpercayaan dan kecurigaan publik dapat dikurangi. Transparansi ialah hal yang penting dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. Karena pengelolaan yang terbuka dan jujur, akan mendatangkan kepercayaan dari mustahik dan muzaki. Disamping itu, hal tersebut merupakan kampanye gratis bagi lembaga untuk mencari donatur baru di lembaga pengelola zakat.

2.8 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No.	Judul	Peneliti, Metode, Sampel	Hasil Penelitian
1.	Motivasi Filantropi Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya.	Ahmad Bilal Almagribi, Muslimah, Rahmah dan Muhammad Wahyuni (2021). Menggunakan pendekatan <i>persuasive</i> dengan metode FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).	Masyarakat kota Palangka Raya dapat termotivasi untuk berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah meskipun di masa pandemi. Alasannya sangat beragama, meliputi: menjunjung tinggi syariat Allah, mengharap balasan ukhrawi, mendapatkan keberkahan, wujud syukur, kemanusiaan, pembersihan harta, pemerataan ekonomi, pengalaman sulit, dan pendidikan anak. Panti Asuhan Berkah dipilih sebagai tempat berdonasi

			karena beberapa faktor antara lain: amanah, manajemen yang baik, lokasi strategis dan dekat, serta pelayanan yang ramah.
2.	Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya <i>Maintaning</i> Sedekah pada Lembaga Sosial	Mohammad Abdul Gofur, Desi Erawati (2022). Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan mengambil enam orang subjek penelitian.	Di Panti Asuhan Darul Amin, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi prososial seseorang untuk bersedekah: pertama, faktor internal, seperti kearifan melakukannya dan sebagai tanda syukur; dan kedua, faktor eksternal, seperti warisan orang tua yang baik, tanggung jawab untuk berbicara kebenaran, rasa peduli terhadap sesama, dukungan dari orang-

			<p>orang terdekat dan lingkungan, serta berbagi kebahagiaan. Prosocial melakukan sejumlah upaya untuk menjaga semangat bersedekah, antara lain mengingat kembali pesan orang tua, mendengarkan ceramah baik saat pengajian, menggunakan media sosial, dan membaca buku.</p>
3.	<p>Motivasi Masyarakat Sadar Infaq di Masjid Jogokariyan Yogyakarta</p>	<p>Ridho Sridymalta (2019). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang mendorong masyarakat sadar untuk berinfaq, yang pertama adalah keinginan untuk menyisihkan sebagian hartanya, yang kedua faktor kebutuhan untuk</p>

			<p>berbagi infak, ketiga faktor keinginan karena adanya motif untuk berinjak, yang keempat adalah dorongan dari lingkungan seseorang, yang kelima tujuan karena seseorang memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu, dan keenam faktor harapan akan adanya hasil dari pengeluaran tersebut.</p>
4.	<p><i>Compliance Behaviour on Zakat donation: A Qualitative Approach</i></p>	<p>Farah, Shafiai, dan Ismail (2019). Menggunakan pendekatan kualitatif, metode wawancara dengan jumlah sampel jenuh.</p>	<p>Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya keragaman komitmen dan kewajiban terhadap perilaku kepatuhan berzakat. Diantara tema universal motivasi membayar zakat yaitu; kewajiban agama,</p>

			<p>pengetahuan tentang sumbangan zakat kepada fakir miskin, keyakinan dalam pencairan adil pengumpulan zakat untuk asnaf, berkah dari Allah, membantu masyarakat Muslim, menginspirasi pengelola zakat, insentif pembayaran pajak, membersihkan pendapatan dan kekayaan seseorang, dan kontrol dari guru spiritual.</p>
5.	<p>Motivasi Masyarakat dalam Membayar Zakat untuk meningkatkan kesejahteraan</p>	<p>Erlindawati (2016). Jenis penelitian ini adalah <i>library research</i> dengan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Motivasi masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi oleh faktor untuk membersihkan harta yang memiliki manfaat berupa keberkahan, faktor dorongan dalam</p>

			<p>menunaikan zakat karena taat pada perintah Allah, terpenuhinya nisab dan haul, serta kepedulian terhadap nasib fakir miskin merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Sejalan dengan aspek objektif, yang menyatakan bahwa zakat dilakukan untuk ridha Allah SWT, mengharap pahala di surga, terhindar dari api neraka, dan mengakhiri sifat kikir.</p>
6.	<p>Identifikasi Motivasi Masyarakat dalam Memperbanyak Sedekah sebagai Amalan Rutin di</p>	<p>Deni Wahyuni, Yudhytia Wimeina (2019). Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap masyarakat kelurahan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara garis besar masyarakat kelurahan Pisang hidup sederhana dan memiliki</p>

	Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang	Pisang, masing-masing variabel ini akan diuji dengan menggunakan kuisisioner tertutup (<i>closed-ended questionnaire</i>). Populasinya seluruh masyarakat pisang, sampel diambil dengan metode <i>purpobility sampling</i> .	kemampuan untuk bersedekah. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah pendidikan tentang sedekah dan indahny memberi. Miliki hati yang kaya sehingga bisa memberi daripada menunggu untuk menjadi kaya.
7.	Motivasi Muzakki dalam Membayar Zakat di Upz Kementerian Agama	Vivi Fathonah (2022). Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer melalui kuesioner.	Variabel religiusitas dan pengetahuan zakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzaki membayar zakat di UPZ Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Sementara pendapatan

			muzaki berpengaruh negatif.
8.	Motivasi Masyarakat Jakarta Timur dalam Melakukan Filantropi Agama di Lembaga Bazis Jakarta Timur	Neneng Nasyitoh (2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan audio-visual.	Praktik filantropi telah menjadi budaya atau tradisi pada masyarakat Jakarta Timur. Motivasi filantropi dapat terbentuk dari pengetahuan informan akan konsep filantropi, pengaruh adanya interaksi satu sama lain, nilai-nilai agama, ekonomi dan sosial-budaya yang membuat pola pikir masyarakat terbentuk untuk berfilantropi.
9.	<i>The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in Regional Amil Zakat</i>	Ahmad Ajib Ridlwan, Raditya Sukmana (2018). Metode analisis yang digunakan dalam	Faktor religiusitas dan psikologis berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat

	<i>Agency of East Java</i>	penelitian ini adalah regresi linier berganda.	sedangkan faktor sosial dan regulasi pemerintah tidak berpengaruh.
10.	Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kotamalang	Yuni Kartika (2021). menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.	Temuan menunjukkan bahwa motivasi warga RW 08 dalam memberi ke masjid Al-Ghozali meliputi perasaan penghargaan, tanggung jawab, mengharapkan pahala Allah SWT, keinginan untuk kedamaian dunia, dan investasi di akhirat. Prioritas pengelolaan keuangan pribadi di RW 08 Tlogomas meliputi komitmen terhadap keluarga, masyarakat, dan Allah SWT.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, yaitu objek yang diteliti merupakan motivasi donatur dalam berdonasi di LAZISMU Banjarnegara. Penelitian ini juga digunakan untuk meneliti lebih dalam mengenai motivasi apa yang mendasari donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19 serta mengapa donatur memilih LAZISMU sebagai lembaga amil zakat yang dipilih untuk penyaluran donasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyusun proposal hingga laporan penelitian yaitu dari bulan Juli 2022 sampai Januari 2023. Dimana nantinya penulis membutuhkan beberapa waktu untuk pengumpulan dan pengolahan data yang meliputi proses bimbingan berlangsung dan penyajian dalam bentuk skripsi.

Sebelum melakukan penelitian kepada masyarakat, penulis melakukan survey awal terlebih dahulu, baik untuk waktu dan hari yang tepat. Karena ini terkait dengan kenyamanan para narasumber agar tidak mengganggu kesibukan narasumber. Penulis akan merancang jadwal pertemuan dengan narasumber, yang nantinya akan penulis wawancarai dan dapat membantu penulis dalam penelitian.

Tabel 3. 1
Waktu/ *timeline* penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023										
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap persiapan penelitian:											
	a. Penyusunan dan pengajuan judul	X	X									
	b. Pengajuan Proposal			X	X							
	c. Perizinan penelitian					X						
2.	Tahap pelaksanaan Penelitian:											
	a. Pengumpulan data						X	X				

	b. Analisis data						X	X				
3.	Tahap penyusunan laporan							X				

Wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Banjarnegara, sedangkan untuk tahap pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, dan survey awal lebih tepatnya berada di Jl. Pemuda No.83, Kelurahan Kutabanjarnegara, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, Kode Pos 53418. Untuk pelaksanaan wawancara sendiri, ialah bersifat *conditional*.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), seorang peneliti merupakan komponen kunci dari penelitian kualitatif, yang merupakan metodologi yang didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang natural. Triangulasi atau kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data, dan informasi yang dihasilkan biasanya bersifat kualitatif.

Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang peneliti rasakan secara holistik/utuh secara deskriptif dalam suatu setting, khususnya yang natural, dengan memanfaatkan metodologi natural yang beragam. Sementara (Ahmadi, 2016) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses pemahaman penyelidikan berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang berbeda yang menyelidiki masalah manusia atau masyarakat.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah pengelompokan orang atau hal yang peneliti pilih untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya karena memiliki karakteristik dan kualitas tertentu (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, jelaslah bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh donatur di LAZISMU Banjarnegara dan seluruh pegawai di LAZISMU Banjarnegara.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi, sampel ialah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sehingga bisa kita simpulkan bahwa sampel yaitu sebagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan dalam sebuah penelitian.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel menurut tujuan atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data oleh sekelompok populasi subjek yang mempunyai kesamaan ciri- ciri dengan populasi penelitian (Moleong, 2017).

Sedangkan *snowball sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara peneliti awalnya mengontak responden yang berpotensi dan kemudian bertanya kepada responden tersebut apakah responden mengenal seseorang yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini, sehingga semakin lama jumlah

sampel semakin banyak seperti bola salju (Sugiyono, 2019). *Snowball sampling* dapat disebut juga jaringan, penyerahan berantai atau *chain referall* (Ahmadi, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 donatur di LAZISMU Banjarnegara serta 1 pegawai LAZISMU Banjarnegara yaitu manajer di LAZISMU Banjarnegara. Penentuan informan berdasarkan orang-orang yang mengetahui terkait objek yang diteliti oleh peneliti, peneliti mengemukakan informan penelitian adalah donatur dana ZIS di LAZISMU Banjarnegara adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam informan penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Informan Penelitian

No	Kriteria
1.	Donatur yang tinggal di Kabupaten Banjarnegara
2.	Donatur yang rutin berdonasi di LAZISMU Banjarnegara
3.	Donatur yang memiliki usia produktif 25-64 tahun
4.	Donatur yang mulai berdonasi maksimal pada tahun 2020

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen-dokumen yang lain (Ahmadi, 2016). Sumber data merupakan sesuatu yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai data sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik berupa data utama maupun data pendukung.

Dalam penelitian ini sumber data yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan, yaitu orang yang digunakan sebagai objek penelitian yang memberikan data dan informasi. Sehingga data primer ini merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dalam melakukan penelitian. Data primer yang merupakan sampel dari penelitian ini merupakan 10 donatur di LAZISMU Banjarnegara dan manajer LAZISMU Banjarnegara.

Sedangkan data sekunder menurut (Sugiyono, 2019) yaitu data yang diperoleh melalui dokumen ataupun orang lain. Data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai sumber, seperti dokumen-dokumen, laporan-laporan yang berbentuk tulisan di LAZISMU Banjarnegara dan dokumen-dokumen lain yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dikutip dari (Sugiyono, 2019) karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari melakukan penelitian, teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur strategis. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Sedangkan pendekatan triangulasi digunakan dalam penelitian tahap pengumpulan data. Triangulasi dalam metode pengumpulan data dapat dipahami sebagai metode yang menggabungkan beberapa metode lain.

Peneliti menggunakan cara tersebut untuk mendapatkan data primer dari narasumber. Untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis melakukan cara:

3.5.1 Observasi

(Sugiyono, 2019) menjelaskan observasi sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian yang sedang diamati sebagai sumber data, penajaman dan kelengkapan data yang terkumpul. Menurut (Ahmadi, 2016) data observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, kegiatan yang berlangsung, dan partisipan.

3.5.2 Interview (Wawancara)

(Moleong, 2017) Menyimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan yang telah ditentukan, peneliti dan responden secara tatap muka, guna mengumpulkan informasi secara lisan dengan tujuan memperoleh data yang dapat menjelaskan maksud penelitian.

Wawancara merupakan pertemuan antara 2 orang untuk bertukar informasi atau ide-ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang mana setiap responden diberikan pertanyaan yang sama (Sugiyono, 2019).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian sebelumnya berupa gambar, karya tulis, atau karya penting. Studi dokumen yang dibahas di penelitian ini merupakan pendekatan tambahan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif bersamaan dengan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari macam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Teknik triangulasi ini penulis akan membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa masyarakat, kemudian dari masing-masing data yang telah didapatkan nantinya dibandingkan dengan teori yang telah diperoleh sehingga akan mendapat data yang kredibel.

3.6 Teknik Analisis Data

Mengorganisasikan data, pemilahan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, pengenalan pola, menemukan informasi penting dan pelajaran yang dipetik adalah bagian dari analisis data (Moleong, 2017). Model analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) digunakan dalam penelitian ini:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum hasil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan dan memilih yang sesuai dengan hal pokok dalam topik pembahasan penelitian.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu dengan menyajikan data yang sudah diperoleh ke dalam bentuk grafik, tabel, atau yang lain. Penyajian data yang terkumpul kemudian diorganisasikan dan disusun polanya agar mudah untuk dipahami.

4. *Data Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu tahap akhir dalam menganalisis data. Kesimpulan ini bersifat sementara yang dikemukakan diawal dan mungkin dapat berubah setelah ditemukan bukti-bukti baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah LAZISMU Banjarnegara

LAZISMU adalah organisasi pengelola zakat tingkat nasional. Didedikasikan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana amal lainnya secara efektif dari individu dan lembaga lainnya (LAZISMU, 2017).

Dengan disahkannya Undang-Undang Zakat nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 Tahun 2015, LAZISMU didirikan dengan PP. Muhammadiyah tahun 2002 dan dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Status LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali oleh Menteri Agama RI. Keputusan No. 730 dari tahun 2016 (LAZISMU, 2017).

Ada dua sebab yang turut mendukung berdirinya LAZISMU. Pertama, Indonesia memiliki indeks yang rendah dalam pembangunan manusia, kemiskinan yang meluas, dan buta huruf, disebabkan oleh sistem keadilan sosial yang masih lemah. Yang kedua, zakat dianggap dapat membantu untuk memajukan keadilan sosial, pembangunan sumberdaya manusia, dan mengentaskan kemiskinan. Potensi zakat, infak, dan wakaf sangat signifikan di Indonesia, yang mana negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (LAZISMU, 2017).

Namun, potensi yang sudah ada tidak dapat dikendalikan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga tidak ada hubungannya dengan solusi atas masalah yang ada. Pendirian LAZISMU dirancang untuk menciptakan entitas pengelola zakat kontemporer yang dapat menyalurkan zakat dan berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial (LAZISMU, 2017).

LAZISMU Banjarnegara didirikan tanggal 1 Januari 2016 dan dikukuhkan dengan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara Nomor 875/KEP/III.0/D/2016. Didirikannya LAZISMU Banjarnegara diharapkan mampu mengatasi masalah sosial, ekonomi dan kemanusiaan di wilayah Banjarnegara, serta mampu menjembatani penyaluran kebermanfaatannya dari munfik dan muzaki kepada mustahik secara legal. Budaya kerja LAZISMU Banjarnegara yaitu amanah, profesional dan transparan, yang berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga amil zakat infak yang terpercaya. Kemudian dengan seiring waktu, diharapkan kepercayaan publik akan semakin meningkat (LAZISMU, 2017).

Landasan Yuridis didirikan LAZISMU adalah:

1. UU No 23 Tahun 2011 Tentang Zakat.
2. PP no 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU pengelolaan Zakat.
3. KMA no 333 tahun 2015 Tentang pedoman pemberian izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat.
4. SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

4.1.2 Tujuan LAZISMU Banjarnegara

1. Meningkatkan daya guna dan efisiensi pelayanan dalam penanganan uang ZISKA untuk memenuhi maksud dan tujuan organisasi.
2. Meningkatkan kemanfaatan dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi..
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan dengan memberdayakan usaha-usaha yang produktif.

4.1.3 Visi dan Misi LAZISMU Banjarnegara

1. Visi LAZISMU Banjarnegara

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.

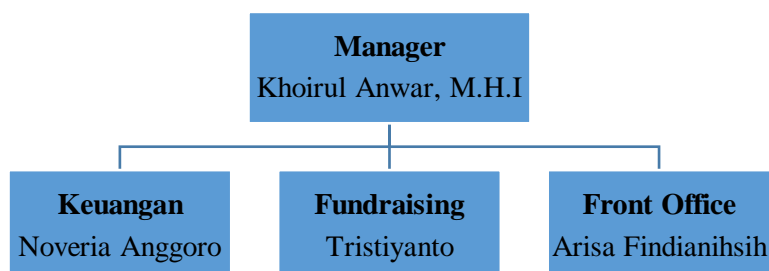
2. Misi LAZISMU Banjarnegara

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan.
- b. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- c. Meningkatkan pelayanan donatur.

4.1.4 Struktur Organisasi LAZISMU Banjarnegara

Struktur organisasi merupakan bagan yang menjelaskan mengenai hubungan antara orang-orang dalam perusahaan menjalankan aktifitas. Adapun tujuan dibentuknya struktur organisasi untuk memperjelas dan memudahkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di LAZISMU Banjarnegara agar lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi LAZISMU Banjarnegara sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi
LAZISMU Banjarnegara



Sumber: Lazismu Banjarnegara, 2022

Adapun LAZISMU Banjarnegara ini dibentuk oleh LAZISMU Wilayah atas usul PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah). Kantor ini terdapat 4 (empat) orang pegawai yaitu Bapak Khoirul Anwar, M.H.I sebagai Manager, Ibu Noveria Anggoro selaku bagian Keuangan, Bapak Tristiyanto selaku *Fundraising* dan Ibu Arisa selaku *Front Office*.

4.1.5 Tugas dan Tanggungjawab Struktur Organisasi pada LAZISMU Banjarnegara

Tugas dan tanggung jawab berfungsi untuk mempermudah dalam melakukan atau mempertanggungjawabkan tugas-tugas perusahaan. Perangkat organisasi yang memadai diperlukan untuk mencapai target perusahaan lama dan baru (target perusahaan) yang telah ditetapkan oleh manajemen. Struktur organisasi yang menjabarkan dengan jelas peran dan tanggung jawab masing-masing pegawai, didukung dengan perlengkapan kantor yang dikelola secara efisien, akan mendorong efisiensi usaha, yang juga akan meningkatkan kinerja dan motivasi pegawai di LAZISMU Banjarnegara.

Adapun perincian struktur LAZISMU Banjarnegara ialah sebagai berikut:

1. Manajer

Bertugas untuk memimpin pelaksanaan mekanisme teknis dari lembaga yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat umum. Mengontrol kegiatan bidang-bidang yang ada di bawahnya supaya organisasi di lazismu berjalan dengan baik.

2. Keuangan

Bertugas melakukan pencatatan arus masuk dan keluar keuangan lembaga serta membuat laporan keuangan sesuai dengan sistem PSAK 109.

3. *Fundraising*

Bertugas untuk memperoleh dan mengumpulkan dana (zakat, infak dan sedekah) dari donatur, menjaga loyalitas donatur dan mengoptimalkan sumberdaya.

4. *Front Office*

Bertugas untuk mengelola operasional LAZISMU Banjarnegara, melayani donatur, memberikan informasi terkait dan sosialisasi kegiatan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, maka Informan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini sebanyak 11 informan, yang mana terdiri dari 10 informan yang merupakan donatur di LAZISMU Banjarnegara yang melakukan donasi dana ZIS, serta 1 pegawai LAZISMU Banjarnegara.

Tabel 4. 1
Karakteristik Informan LAZISMU Banjarnegara

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Khoirul Anwar, M.H.I	Manajer	29 Desember 2022

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4. 2
Karakteristik Informan Donatur Dana ZIS

No	Nama	Umur	Asal	Pekerjaan	Mulai Berdonasi	Tanggal Wawancara
1.	Sumardi	63	Sokanandi, Banjarnegara	Pensiun PNS	2017	24 Des 2022
2.	Tejo Puswanto	58	Kutabanjar, Banjarnegara	Pensiun PNS	2016	26 Des 2022
3.	Suci Endarwati	30	Semampir, Banjarnegara	Karyawan Swasta BTM	2019	26 Des 2022
4.	Ningsih	25	Punggelan, Banjarnegara	Wirausaha	2020	26 Des 2022
5.	Aji Prasetyo	25	Purwanegara, Banjarnegara	Karyawan Swasta BTM	2017	26 Des 2022
6.	Farah Ardiyani	33	Bawang, Banjarnegara	Guru	2019	28 Des 2022
7.	Wiets Wibisana	41	Pagedongan, Banjarnegara	PNS	2017	30 Des 2022
8.	Aris Widayanto	48	Kutaringin, Banjarnegara	Admin Partai PAN	2020	30 Des 2022

9.	Wahyono	43	Banjarmangu, Banjarnegara	Perangkat Desa	2017	04 Jan 2023
10.	Sugiyanti	40	Argasoka, Banjarnegara	Guru	2019	05 Jan 2023

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

4.2.1 Motivasi yang Mendasari Donatur untuk Berdonasi Selama Pandemi Covid-19

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang timbul dari keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud motivasi intrinsik dalam hal ini adalah motivasi donatur, yaitu suatu dorongan ataupun kemauan donatur dalam membayar zakat, infak dan sedekah yang timbul dari dalam diri donatur. Motivasi intrinsik mendorong seorang donatur melakukan donasi zakat, infak dan sedekah selama pandemi Covid-19. Berdasarkan pada hasil wawancara, maka motivasi intrinsik yang mendorong donatur untuk berdonasi antara lain:

a. Mematuhi perintah Allah SWT

Sebagaimana disampaikan oleh beberapa Informan yaitu Bapak Sumardi, Bapak Tejo, dan Ibu Sugiyanti bahwa mereka berdonasi karena ingin mematuhi perintah Allah SWT. Berfilantropi dan secara khusus zakat merupakan kewajiban setiap Muslim dan secara umum infak, sedekah adalah wujud taat pada perintah agama, suatu ibadah, menjalankan salah satu syariat agama, dan amal sholeh.

Hal yang paling utama yaitu telah menjadi kewajiban kita sesama umat muslim untuk saling mengasihi. Membayar zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu wujud ketaatan dan tunduk kepada perintah Allah SWT, dengan

membayar zakat profesi rutin setiap bulan dan infak secara kontemporer artinya jika donatur memiliki rezeki berlebih. Donatur menyadari bahwa membayar ZIS karena perintah dalam agama untuk saling membantu sesama dan merupakan ibadah kepada Allah SWT sebagai tabungan untuk akhirat nanti. Para donatur selalu berkomitmen dan mengusahakan untuk menyisihkan hartanya agar bisa berbagi kepada sesama.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nangimah, 2018) menyebutkan bahwa ketaatan membayar zakat didorong oleh keinginan muzaki untuk mewujudkan kepatuhan kepada perintah Allah SWT. Karena rasa kesetiaan dan kepatuhan dalam menegakkan setiap ajaran Islam menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT, maka umat Islam dituntut untuk menjalankan semua petunjuk Allah SWT dengan rasa ikhlas dan tanpa merasa terpaksa oleh siapapun.

b. Mengharapkan pahala jariyah

Zakat, infak dan sedekah merupakan kekayaan yang diusahakan oleh manusia di dunia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, sifatnya hanyalah sementara, kecenderungan setiap manusia didunia ini sangat mencintai harta yang mereka punya, padahal sejatinya harta yang dibelanjakan di jalan Allah SWT adalah pahala jariyah di akhirat kelak (Kartika, 2021). Donatur menjelaskan di antara motivasi mereka berdonasi antara lain ingin mengharapkan pahala. Adapun pernyataan dari Ibu Farah adalah sebagai berikut:

“Saya berharap ada pahala yang didapatkan mba, untuk beramal jariyah juga, diampuni dosa-dosa dan persiapan aja bekal untuk kehidupan di akhirat mbak. Intinya tujuan saya hanya semata-mata karena ingin pahala dari Allah.” (Wawancara – Ibu Farah Ardiyani, 28 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan Ibu Farah menyatakan melakukan donasi karena berharap mendapat pahala dari Allah SWT. Selain itu, dengan membayar kewajiban berzakat dan ibadah infak maupun sedekah yaitu sangat bermanfaat karena bisa menjadi bekal di akhirat nanti. Serta dapat menjadi amal jariyah yang mana pahalanya senantiasa mengalir dan tidak akan terputus.

Menunaikan zakat, infak dan sedekah adalah salah satu amalan yang pahalanya terus mengalir, ia tak akan terputus walaupun si pemberi telah wafat. Karena itu ZIS termasuk kedalam amal jariyah atau amalan yang tidak akan putus pahalanya bagi orang yang mengamalkannya dengan niat tulus hanya ingin beribadah kepada Allah SWT (Sari, 2022). Hal inilah yang dikejar atau yang diinginkan oleh donatur, mereka bersungguh-sungguh memberikan hartanya karena untuk mencari bekal untuk kehidupan di akhirat kelak yaitu mendapatkan pahala dan sebagai amal jariyah seperti yang dikatakan oleh informan Ibu Farah.

c. Mendapatkan keberkahan

Motivasi berdonasi seperti yang disampaikan oleh informan Ibu Suci adalah untuk mendapat berkah dari Allah SWT. Berharap mendapat kebaikan, terjadi keberkahan dalam hidup dan penghasilannya dengan harapan dapat membantu umat Muslim yang membutuhkan. Sementara menurut Bapak Wiets bahwa Allah SWT telah menjanjikan orang yang bersedekah atau saling memberi tidak akan

kekurangan harta bendanya. Di samping itu, Allah juga memberikan keberkahan pada harta tersebut.

Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi donatur membayar zakat, infak dan sedekah karena mengharapkan agar harta yang dimiliki menjadi berkah. Dengan berbagi kebahagiaan dengan orang lain menjadi sebuah keberkahan. Bahwa yang dimaksud dengan berkah adalah bertambahnya kebaikan, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Gofur, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Almagribi, 2021) digantinya harta yang disedekahkan dengan berlipatganda oleh Allah SWT merupakan di antara bentuk keberkahan, di mana nominal yang awalnya sedikit ketika dikeluarkan untuk kebaikan di jalan Allah, maka diganti-Nya dengan yang lebih banyak. Apalagi jika hal tersebut kemudian terus memotivasi hamba untuk terus berbagi atau berdonasi, maka kebaikan itu akan terus bertambah atau berkah.

d. Membersihkan harta

Islam ialah agama yang mendorong orang untuk saling mencintai, peduli, dan menyantuni, mempunyai konfigurasi kedermawanan atau filantropi dari ajarannya. Diantaranya perintah berupa berzakat, bersedekah, dan berinfaq yang bisa berimplikasi terhadap peningkatan iman kepada Allah SWT, menghilangkan sifat yang kikir dan rakus, menumbuhkan rasa kemanusiaan dan ketenangan hidup (Fitriani, 2021).

Informan Ibu Ningsih mengaku motivasinya berdonasi adalah untuk membersihkan hartanya. Membayar zakat, infak dan sedekah untuk membersihkan hartanya seperti air yang bersih jika ia mengalir, begitu pula harta yang di punya saat ini. Ada kepunyaan orang lain yang berhak dalam harta yang kita punya selama ini, sebagaimana sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sementara informan Bapak Aris menuturkan bahwa dengan membayar zakat, infak dan sedekah bisa untuk menyucikan harta yang dimiliki artinya bersih dari adanya hak orang lain dalam harta yang dimiliki.

Bagi para donatur atau muzaki membayar zakat, infak, dan sedekah memiliki arti yang sangat penting, antara lain mensucikan atau membersihkan jiwanya dari sifat kikir, melatih diri untuk memberi dan berakhlak dengan akhlak Allah SWT, melatih diri untuk selalu mensyukuri semua karunia Allah SWT, melatih diri sendiri agar tidak terlalu mencintai dunia yang fana ini dan mengutamakan kekayaan batin, serta membangun hubungan batin dan perasaan cinta sesama manusia.

e. Bentuk rasa syukur

Syukur merupakan pengakuan pada nikmat yang diberikan oleh Allah SWT disertai ketaatan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT (Kartika, 2021). Salah satu bentuk syukur yaitu dengan menunaikan zakat, infak dan sedekah yang merupakan wujud terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT dalam hidup. Seperti yang di alami oleh donatur yang telah diwawancarai oleh peneliti, motivasi untuk berdonasi antara lain:

“...yang kedua yaitu sebagai bentuk syukur saya kepada Allah SWT yang sudah memberikan saya ini rezeki yang cukup mbak.” (Wawancara – Bapak Sumardi, 24 Desember 2022)

“...selanjutnya adalah sebagai rasa syukur karena saya masih diberi kebahagiaan, terutama di umur yang semakin menua.” (Wawancara – Bapak Tejo Puswanto, 26 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, motivasi donatur untuk berdonasi adalah bersyukur karena Allah SWT telah memberikan rezeki yang cukup sehingga masih bisa berbagi dan ada kebahagiaan tersendiri yang mereka rasakan. Seperti tujuan adanya perintah berzakat, infak dan sedekah ialah untuk melatih diri menanamkan jiwa yang mampu bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Gofur, 2020) motivasi prososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya didorong oleh faktor internal yaitu mengetahui dan meyakini hikmah dari sedekah. Hikmah ketika di dunia dan akhirat, bersedekah juga sebagai salah satu wujud syukur atas apa yang dilimpahkan oleh Allah SWT.

f. Penolak bala dan penyakit

Berdonasi atau berzakat, berinfaq dan bersedekah adalah mengeluarkan harta untuk mendekatkan diri kepada Allah. ZIS adalah benteng yang dapat mencegah bala dan keburukan yang besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Bapak Wiets bahwa motivasi membayar zakat, infak dan sedekah karena berpotensi menjadi obat penyembuh bagi yang sakit. Rasulullah pernah mencontohkan jika tidak ada obat dari suatu penyakit, maka seseorang harus

bersedekah. Kedua yaitu dapat menangkal wabah dan penolak bala, terutama di masa pandemi virus Covid.

Zakat, infak dan sedekah dapat juga menolak kematian yang buruk, penyembuh dari segala penyakit, sebagai pelindung dari segala macam musibah dan keburukan. Salah satu ikhtiar berobat yang dianjurkan oleh Rasulullah yaitu berobat melalui berbagi atau sedekah. Seseorang yang bersedekah, maka apa saja yang disedekahkan tersebut akan melindunginya dari musibah dan menutup dari datangnya keburukan (Nurjannah, 2020).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul pada diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar atau yang berasal dari lingkungan sekitar seseorang. Motivasi seseorang, termasuk motivasi donatur saat berdonasi, dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi ekstrinsik donatur dalam berdonasi adalah sebagai berikut:

a. Rasa kemanusiaan / humanis

Informan Bapak Aji menyatakan motivasi berdonasi karena didorong oleh kepedulian terhadap sesama terutama pada kondisi fakir miskin, beliau juga menuturkan di tengah pandemi, banyak orang menjadi depresi akibat kehilangan pekerjaan, ataupun kehilangan anggota keluarga lantaran virus Covid-19. Beliau mempunyai rasa empati dan jiwa sosial yang tinggi sehingga beliau ingin menggunakan sebagian rezekinya kepada orang lain terutama pada saat Covid-19.

Sementara informan Bapak Wahyono menyatakan hal yang memotivasi beliau yaitu karena rasa iba, ketika pandemi Covid melanda bangsa ini masyarakat dikalangan bawahlah yang paling merasakan kesulitan ekonomi, lebih sengsara dari pada situasi normal saat tidak ada pandemi, maka bantuan dari donatur melalui LAZISMU bisa berada ditengah-tengah mereka dan bisa meringankan beban atau persoalan yang mereka hadapi. Dengan saling membantu sesama, baik kerabat ataupun tetangga apalagi orang yang membutuhkan tentu saja hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Dalam penelitian (Almagribi, 2021) bersedekah bukanlah sesuatu yang tidak mungkin karena bersedekah bukan hanya sekedar memberi saja. Karena membantu mereka yang membutuhkan adalah bagian dari kepedulian, itu juga membantu saudara dan saudari kita. Membantu orang lain akan selalu dihargai di kehidupan dunia maupun di akhirat. Orang akan menerima bantuan dalam berbagi kebutuhan mereka dari Allah SWT selama mereka membantu orang lain yang membutuhkan. Karena memenuhi kebutuhan orang akan membawa pada kebahagiaan, pemikiran empatik, dan ketenangan mental.

b. Lingkungan Kerja Donatur

Masyarakat didorong untuk berzakat, infak, dan sedekah oleh lingkungannya, termasuk keluarga dan lingkungan terdekatnya. Hal ini merupakan akibat dari transfer nilai dari lingkungan terhadap pertumbuhan karakter seseorang (Pangesti, 2018). Sebagian besar waktu seseorang sering dihabiskan untuk bersosialisasi dengan anggota komunitas terdekatnya (keluarga, tetangga, dan rekan kerja).

Lingkungan dalam diri suatu individu dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam membayar zakat, infak maupun sedekah dengan berupa informasi, bujukan atau pengalaman seseorang. Seperti yang dialami oleh informan Bapak Aris yang menyatakan bahwa motivasi berdonasi timbul karena didorong oleh orang lain.

“...sebenarnya saya termotivasi membayar zakat dan infak ini karena bapak wiwit, beliau teman kerja saya disini yang mana beliau sering sekali beramal terutama saat gajian. Jadi ya namanya manusia bisa ikut tertarik kalau melihat orang lain melakukannya apalagi ini hal yang positif dapat membantu sesama.” (Wawancara – Bapak Aris Widayanto, 30 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja donatur bisa mempengaruhi dan menjadi motivasi seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti kegiatan berdonasi. Adanya kebiasaan oleh rekan kerja Bapak Aris yang rutin berdonasi zakat, infak maupun sedekah ketika awal bulan menjadikan Bapak Aris termotivasi untuk melakukan donasi.

Kekuatan lingkungan dan empiris adalah elemen pendorong untuk melakukan donasi. Seseorang yang merasa lebih dimotivasi oleh pengalaman-pengalaman orang lain tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Suatu pemberian yang diberikan karena cinta dengan dengan niat semata-mata untuk mendapatkan berkah Allah.

4.2.2 Motivasi Donatur Memilih LAZISMU Banjarnegara

Salah satu indikator penting dari keterpercayaan organisasi adalah pelaksanaan pembayaran zakat pada lembaga pengelola zakat. Agar muzaki merasa

aman memberikan uangnya kepada organisasi amil zakat. Kesiapan muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahik dicirikan dalam penelitian ini sebagai keyakinan muzaki bahwa lembaga tersebut amanah, profesional dan transparan.

Selain itu, akan mendorong tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada lembaga amil zakat dan lebih optimal. Selain itu, masyarakat akan lebih berkomitmen kepada LAZ tersebut, dan menjadikan sebagai pilihan pertama untuk berdonasi. Berikut ini merupakan beberapa motivasi donatur dalam memilih LAZISMU Banjarnegara untuk penyaluran donasi selama pandemi Covid-19 berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Faktor Amanah

Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, amil harus mampu mengelola zakat secara jujur dan terbuka serta memiliki kewenangan resmi pemerintah. Kemampuan tersebut meliputi pemahaman teknis hukum zakat dan hal lain yang berkaitan dengan tanggung jawab amil zakat. Beberapa donatur mengatakan memilih LAZISMU Banjarnegara sebagai tempat untuk penyaluran zakat, infak dan sedekah karena alasan pengelolaan zakat yang amanah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Tejo, bahwa memilih berdonasi melalui LAZISMU Banjarnegara karena mengetahui karakter amilnya yang amanah. Jadi tidak mungkin adanya manipulasi, beliau menuturkan bahwa amil pengelola zakat di LAZISMU agamanya kuat. Setiap tahunnya LAZISMU mengadakan RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan LPJ (Laporan

Pertanggungjawaban), dari kegiatan tersebut sudah terlihat pentasyarufannya jelas dan sesuai misalnya untuk fakir miskin, muallaf atau kaum dhuafa.

Sementara menurut informan Bapak Aji mengaku nyaman berdonasi di LAZISMU karena bisa tepat guna. LAZISMU mempunyai kinerja yang bagus dan amil yang amanah, sehingga donatur merasa aman dan nyaman ketika menyalurkan donasinya melalui LAZISMU. Lebih lanjut, LAZISMU Banjarnegara merupakan lembaga yang sudah legal terdapat payung hukum yang bisa berjalan dengan amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Dalam pelaksanaan pengelolaan zakat secara amanah, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar selaku Manajer LAZISMU Banjarnegara dijelaskan sebagai berikut:

“Sebagai lembaga penghimpun zakat infak yang legal maka LAZISMU diwajibkan untuk mematuhi setiap aturan baik dari kemenag ataupun baznas, jadi LAZISMU bertekad untuk tunduk dan taat kepada aturan pemerintah ataupun peraturan lain yang berlaku untuk menjalankan lembaga secara amanah. Sifat amanah itu sangat penting atau syarat mutlak bagi LAZISMU, mampu menerapkan amanah secara 100% karena sudah dipercaya para donatur untuk menyampaikan zakat, infak dan sedekahnya kepada penerima yang sangat membutuhkan. Kami berusaha amanah dalam pengumpulan, penyaluran, pendayagunaan dan pertanggungjawaban dana ZIS.” (Wawancara Manajer – Bapak Khoirul Anwar, 29 Desember 2022)

Sebagaimana keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan ZIS (zakat, infak dan sedekah) di LAZISMU Banjarnegara berjalan dengan amanah. Suatu amanah yang diemban oleh LAZISMU dari para donatur maupun muzaki untuk menyalurkan dan mengelola harta zakatnya itu tidak disia-siakan,

maksudnya yaitu LAZISMU dengan proses penyaluran dana kepada mustahik yang sesuai kriteria, yang berhak menerima zakat barulah dana tersebut disalurkan.

Dalam penyaluran tersebut adanya sebuah proses pembuktian bahwasanya dana ZIS itu tersalurkan dengan baik dan sesuai. Dimana segala jenis operasional yang dilakukan berupa penghimpunan, pendistribusian, dan penggunaan dibuat dalam bentuk laporan sebagai laporan pertanggungjawaban atas dana yang dikelolanya, baik kepada donatur maupun kepada PDM (Pemimpin Daerah Muhammadiyah) yang telah membentuk LAZISMU.

Karena setiap tugas sekecil apapun berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan orang banyak, maka sifat amanah yang mengemban tugas akan menumbuhkan kejujuran dan tanggung jawab karena kita harus mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT yang telah memberikan amanah kepada kita, serta kepada masyarakat secara luas (Salwa, 2022).

2. Faktor Profesional

Pengelolaan lembaga zakat yang profesional tidak lepas dari ketertarikan dan minat para muzaki untuk membayar zakat. Tata kelola yang baik akan memungkinkan lembaga amil zakat membangun kepercayaan yang tinggi dari muzaki atau donatur. Tata kelola yang baik akan mendorong para donatur atau muzaki memiliki tingkat keimanan yang tinggi terhadap entitas pengelola zakat. Indikator utama bagi muzaki untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah yang akan diberikan oleh mustahik adalah adanya lembaga amil zakat yang profesional, berjalan dengan baik, dan bereputasi baik (Fithri, 2021). Dengan pengelolaan yang

profesional maka donatur akan memberikan kepercayaan yang lebih untuk menyalurkan donasinya kepada lembaga amil zakat tersebut.

Hal ini disampaikan oleh beberapa donatur, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Suci, motivasi berdonasi melalui LAZISMU Banjarnegara yaitu alasan profesionalitas. Beliau menyebutkan bahwa LAZISMU Banjarnegara merupakan lembaga yang legal dan terpercaya, sehingga dalam hal pengelolaan dananya sudah tepat guna.

Selain itu, bagusya sistem pelayanan dari LAZISMU Banjarnegara kepada muzaki atau donatur, serta adanya inovasi yang diterapkan yaitu program jemput bola, dan pemberian bantuan kepada masyarakat luas yang mengalami isolasi mandiri saat Covid-19 serta bekerja sama dengan berbagai pihak lain. Sehingga beliau mempercayakan LAZISMU Banjarnegara sebagai tempat untuk penyaluran donasi.

Jika lembaga amil zakat memiliki amil yang profesional, yang ditandai dengan individu yang kompeten, jujur, dan bersertifikasi, maka kepercayaan terhadap organisasi tersebut akan terus meningkat. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang telah disumbangkan para donatur. Mengenai hal tersebut, Bapak Khoirul Anwar menjelaskan bahwa:

“.....suatu organisasi khususnya lembaga pengelola zakat dapat dikatakan kompeten jika mempunyai tenaga ahli yang dibidang mumpuni dan mencukupi. Maka dari itu selain kami amanah yaitu harus bisa profesional. Kami mengirimkan staff untuk mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan yang tentang pengelolaan zakat ataupun sesuai dengan bidang masing-masing

staff. Selain itu kami juga berusaha memberikan pelayanan yang baik dan inovatif seperti jemput zakat ke rumah-rumah donatur. ” (Wawancara Manajer – Bapak Khoirul Anwar, 29 Desember 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan zakat sangat diperlukan hal tersebut berguna untuk membangun LAZISMU menjadi lebih baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. LAZISMU Banjarnegara merupakan lembaga pengelola zakat yang patut dipercaya oleh para donatur untuk penyaluran donasinya, karena LAZISMU Banjarnegara adalah lembaga pengelola zakat yang sudah legal, dibuktikan dengan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara Nomor 875/KEP/III.0/D/2016.

Penelitian oleh (Endahwati, 2020) menyatakan hubungan horizontal menumbuhkan nilai profesional dan transparan. Donatur membutuhkan kepercayaan yang lebih atas pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat. Apabila pengelola ZIS mampu mempertanggungjawabkan kepada publik, kepercayaan itu akan berkembang. Selain itu, LAZISMU perlu menunjukkan kinerjanya yang bagus dan membuktikan kejujuran pengelolanya, transparan dan profesional, sehingga muzaki atau donatur percaya untuk menyalurkan donasinya ke lembaga tersebut.

3. Faktor Transparan

Transparansi didefinisikan sebagai penyampaian laporan secara terbuka kepada semua pihak terkait mengenai operasi manajemen, dengan menggunakan

semua faktor yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan (Maulina, 2023).

Oleh karena itu, transparansi juga dapat dipahami sebagai keterbukaan yang ditunjukkan oleh pengelola zakat atau amil dalam hal pengungkapan informasi terkait kegiatan pengelolaan keuangan dan hal lainnya kepada pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat umum, sehingga pengawasan dapat dilakukan dan tersedia secara bebas. Lembaga Amil Zakat hendaknya melakukan publikasi laporan keuangan dan kegiatan yang ada agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan donatur. Beberapa donatur mengatakan memilih LAZISMU Banjarnegara sebagai tempat untuk penyaluran zakat, infak dan sedekah karena alasan pengelolaan zakat yang transparan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan Bapak Wiets yaitu keterbukaan yang diberikan kepada para donatur sudah cukup transparan karena donatur bisa mengetahui langsung alokasi dana yang dilakukan oleh LAZISMU Banjarnegara dengan cukup jelas. Keterbukaan atau transparansi pengelolaan dari LAZISMU Banjarnegara antara lain: memberikan bukti setoran setiap kali adanya transaksi baik transaksi tunai maupun nontunai, pelaporan pengelolaan ZIS secara rutin setiap semesteran dan tahunan, program Rapat Kerja (RAKER) setiap tahun yang dihadiri oleh PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) dan kantor layanan Lazismu.

Laporan yang transparan atau terbuka akan membantu menumbuhkan kepercayaan pihak-pihak terkait, khususnya para donatur, bahwa LAZISMU

Banjarnegara mengelola ZIS secara kompeten. Bersikap jujur dan dapat diandalkan saat melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk mendapatkan dana ZIS dari muzaki dan membagikannya kepada mustahik adalah nilai transparansi. Adapun hasil wawancara mengenai pengelolaan zakat yang transparan adalah sebagai berikut:

“Sistem transparansi yang dilakukan LAZISMU adalah sangat terbuka bagi siapapun bagi stakeholders maupun donatur, hal itu terbukti dengan LAZISMU Banjarnegara selalu memberikan laporan terkait berbagai program kerjanya melalui online dan offline. Kemudian LAZISMU juga punya tanggung jawab untuk melaporkan apa yang sudah di lakukan selama bulanan dan tahunan kepada lembaga atau badan yang ada di atasan LAZISMU, misalkan karena LAZISMU berada di daerah maka mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan ke wilayah.” (Wawancara Manajer – Bapak Khoirul Anwar, 29 Desember 2022)

Dari hasil yang didapatkan dari Informan Bapak Khoirul Anwar menunjukkan bagaimana LAZISMU Banjarnegara telah menerapkan prinsip transparansi. Hal ini ditunjukkan dengan cara pengelolaan informasi bagi pemangku kepentingan untuk menumbuhkan kepercayaan antara mereka dan organisasi.

Metode transparansi ini dihadirkan LAZISMU Banjarnegara dalam dua format berbeda, yaitu online dan offline. Memanfaatkan berbagai platform media sosial, antara lain Instagram, Facebook, dan WhatsApp, LAZISMU Banjarnegara menggunakan media online. Selain online, LAZISMU Banjarnegara juga menyediakan transparansi yang berupa offline seperti LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) semesteran dan tahunan. Transparansi LAZISMU Banjarnegara dibuktikan dengan berhasil meraih Piagam Penghargaan Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP) atas hasil pemeriksaan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Motivasi donatur untuk berdonasi selama pandemi Covid-19 adalah didasarkan pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi: mematuhi perintah Allah SWT, mengharapakan pahala jariyah, mendapatkan keberkahan, membersihkan harta, bentuk rasa syukur, dan penolak bala dan penyakit. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik meliputi: rasa kemanusiaan / humanis dan lingkungan kerja donatur.
2. Motivasi donatur memilih LAZISMU Banjarnegara sebagai lembaga amil zakat yang dipilih untuk penyaluran donasi yaitu karena LAZISMU Banjarnegara telah menerapkan manajemen pengelolaan zakat yang amanah, profesional dan transparan. Sehingga donatur memilih dan mempercayakan LAZISMU Banjarnegara sebagai tempat penyaluran zakat, infak dan sedekah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Jumlah informan dari donatur yang hanya 10 orang kurang mewakili populasi secara keseluruhan. Sehingga perlu adanya tambahan informan untuk dijadikan sebagai sampel agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Indikator yang digunakan dalam penelitian masih terbatas. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan indikator atau faktor lain dalam motivasi donatur dalam berdonasi.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya yang menggunakan topik yang sama dan objek penelitian pada donatur, hendaknya penelitian dilakukan di tempat yang lain dan juga bisa dilakukan di lembaga filantropi yang berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebaiknya ditambah agar bisa digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Kemudian populasi lebih baik dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Aiz, M. (2020). Studi Lembaga Filantropi Media Massa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5(1).
<https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.165-183>
- Almagribi, A. B. (2021). Motivasi Filantropi Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan. *Prosiding KOPEMAS*, 2, 172–185. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3773/1/Bilal-Motivasi-Filantropi.pdf>
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147.
<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Atabik, A. (2015). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 339–361.
- Bashori, D. C. (2021). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan LAZISMU Jember dan Yatim Mandiri Kantor Layanan Jember). *At-Tasharruf "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah"*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.32528/at.v3i1.6354>
- BAZNAS. (2017). *Tentang Pengelolaan Zakat*.
https://pid.baznas.go.id/download/001_Undang-Undang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_FC.pdf
- BAZNAS. (2020). *Badan Amil Zakat Nasional*. Baznas. <https://baznas.go.id/zakat>
- BAZNAS. (2021). *Masa Pandemi 2020, Penghimpunan BAZNAS Naik 30 Persen*.

- https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Masa_Pandemi_2020,_Penghimpunan_BAZNAS_Naik_30_Persen/689
- BPS. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020*.
<https://banjarnegarakab.bps.go.id/pressrelease/2021/04/28/211/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-banjarnegara-tahun-2020.html>
- CAF. (2021). *CAF World Giving Index 2021*. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>
- Cahaya, A. (2021). *Pandemi Covid-19 Memicu Empat Perubahan Besar Perilaku Konsumen*. Kata Data.
<https://katadata.co.id/happyfajrian/brand/605a31cf8e81f/pandemi-covid-19-memicu-empat-perubahan-besar-perilaku-konsumen>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Vol. 13, Issue 1). Plenum Press.
- Efendi, M. (2021). Pengelolaan Filantropi Islam Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 1–19.
- Endahwati, Y. D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS). *Journal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4(1), 88–100.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Farhan, M. (2021). The Role of Islamic Philanthropy Institutions in Realizing the 5th Core on Pancasila : The Role of Lazismu in Realizing the Values of Social Justice. *Krisnadwipayana International Journal of Management Studies*, 1.
- Fathonah, V. (2022). *Motivasi Muzakki Dalam Membayar Zakat Di UPZ Kementrian Agama*. 2(2), 30–45.

- Fauzia, A. (2017). Islamic philanthropy in Indonesia: Modernization, islamization, and social justice. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10(2).
<https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.2-6>
- Fithri, R. (2021). Social Reality Construction of Muhammadiyah Citizens in Respect of LAZISMU during the Covid-19 Pandemic. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 106–120. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.5626>
- Fitriani, H. (2021). *Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi* /. 1(1), 90–105.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen Zakat*. CV Karya Abadi Jaya.
- Ghani, E. K., Aziz, A. A., Tajularifin, S. M., & Samargandi, N. (2018). Effect of board management and governmental model on zakat payers' trust on zakat institutions. *Global Journal Al-Thaqafah*, 2018(Special Issue).
<https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-05>
- Gofur, M. A. (2020). Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya Maintaning Sedekah Pada Lembaga Sosial. *Dialogia*, 18(2), 377–394.
<https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i2.2040>
- Hakim, R. (2017). *Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan*. 02(02), 42–63.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Penerbit Idea Press.
- Hastuti, Q. W. (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 41–62.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282>

- Ibrahim, S. M. (2015). The Role of Zakat in Establishing Social Welfare and Economic Sustainability. *C*, 3(1), 437–441.
- Iswandi, H., Fatmawati, F., & ... (2021). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19. *Dirasat Islamiah: Jurnal ...*, 2, 139–152.
- Kartika, Y. (2021). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Donatur Tetap Masjid Al-Ghozali Tlogomas Kotamalang*. 6.
- Kemenkes. (2022). *Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 12 November 2022)*. <https://covid19.go.id/id/artikel/2022/11/12/situasi-covid-19-di-indonesia-update-12-november-2022>
- KNKS. (2020). *Dampak Positif dan Negatif Dirasakan OPZ Saat Corona*. <https://knks.go.id/berita/245/dampak-positif-dan-negatif-dirasakan-opz-saat-corona?category=1>
- Kuljic, T. (2016). Altruism, philanthropy and humanism: The conceptual-historical aspects of solidarity. *Sociologija*, 58(4). <https://doi.org/10.2298/soc1604525k>
- Latief, H. (2010). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Gramedia Pustaka.
- Latief, H. dkk. (2015). *Perilaku dan Potensi Filantropi Warga Muhammadiyah (Survei di 11 Kota Besar di Indonesia)*. 1–60. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/14806>
- LAZISMU. (2017). *Company Profile LAZISMU Banjarnegara*.
- LAZISMU. (2021). *Hasil Survei Lazismu: Pendapatan Masyarakat Turun, Namun Tetap Berderma*. <https://lazismu.org/view/hasil-survei-lazismu-pendapatan->

masyarakat-turun-namun-tetap-berderma

- Marpaung, A. (2020). Zakat Regulation as a Reduction of Income Tax in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2109–2116.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1143>
- Maulina, B. F. (2023). Analisis akuntabilitas, efektivitas, dan transparansi laporan keuangan Lazismu Depok dalam perspektif PSAK 109. 5, 200–206.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art23>
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- MUI. (2020). *Fatwa No 23 Tahun 2020 – Pemanfaatan Harta Zakat, Infak, dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah Covid-19 dan Dampaknya*.
<https://mui.or.id/produk/fatwa/27990/pemanfaatan-harta-zakat-infak-dan-shadaqah-untuk-penanggulangan-wabah-covid-19-dan-dampaknya/>
- Mursi, A. (1997). *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*. Gema Insani Press.
- Nangimah, N. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Panti Asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro). *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro*.
- Napitupulu, R. M., Lubis, R. H., & Sapna, F. P. (2021). Perilaku Berzakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 771–777.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2370>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2).

<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

Nurjannah, I. (2020). *Fundraising dan pendistribusian di organisasi sedekah beras semarang*.

Padhan, R. (2021). The economics of COVID-19 pandemic: A survey. *Economic Analysis and Policy*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.02.012>

Pangesti, I. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Lingkungan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Infaq Shadaqah*.

Rahmawati, F. (2022). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Grobogan. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 199–205.

<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/74%0Ahttps://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/74/55>

Republika. (2023). *Status Pandemi Belum Dicabut WHO, Satgas Ingatkan Masyarakat tak Lengah*. <https://www.republika.co.id/berita/rcvkgb380/status-pandemi-belum-dicabut-who-satgas-ingatkan-masyarakat-tak-lengah>

Salwa, N. F. (2022). Analisis Implementasi Asas Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang. *Universitas Brawijaya*, 11150331000034, 1–147.

Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.

Sari. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.

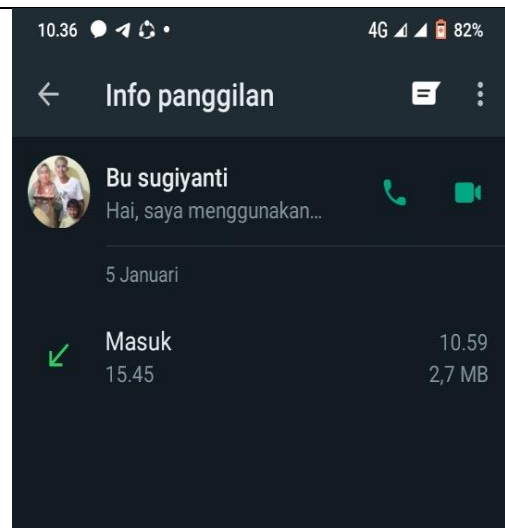
- Sari, S. (2022). *Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal Sumatera Utara, Medan*. 2(3), 1–23.
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>
- Sridymalta, R. (2019). *Motivasi Masyarakat Sadar Infaq Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. 21.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Suhardin, S. (2020). Pendidikan Responsibility Philantropy Behaviour dan Intention To Pray Pada Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 290–310.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5195>
- Syahrin, M. A. (2021). Potensi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Membangun Pemberdayaan Ekonomi Ummat dan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus LAZISMU Kota Probolinggo). *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1).
<https://doi.org/10.30651/justeko.v5i1.8755>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV. Andi Offset.
- Widyawati. (2011). *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca-Orde Baru: Studi Tentang Undang-Undang Zakat dan Undang-Undang Wakaf Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. 1.

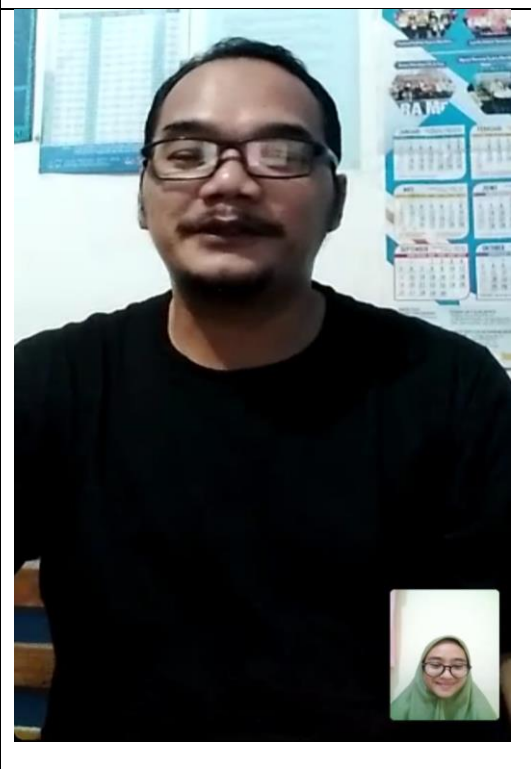
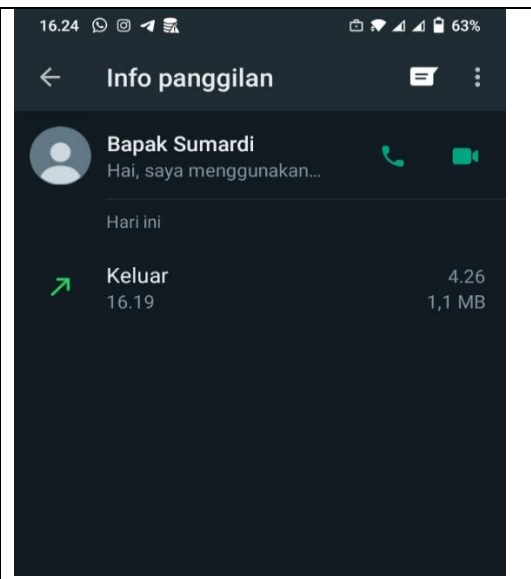
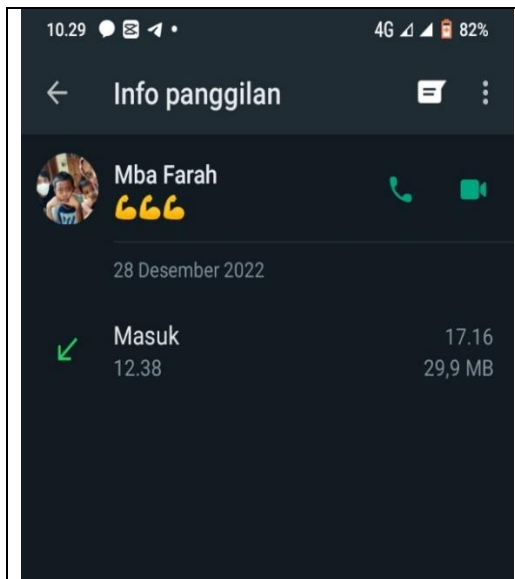
Wildan, M. D. H. (2019). Concept of Practical Calculation of Zakat. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 11(2).
<https://doi.org/10.20414/mu.v11i2.2132>

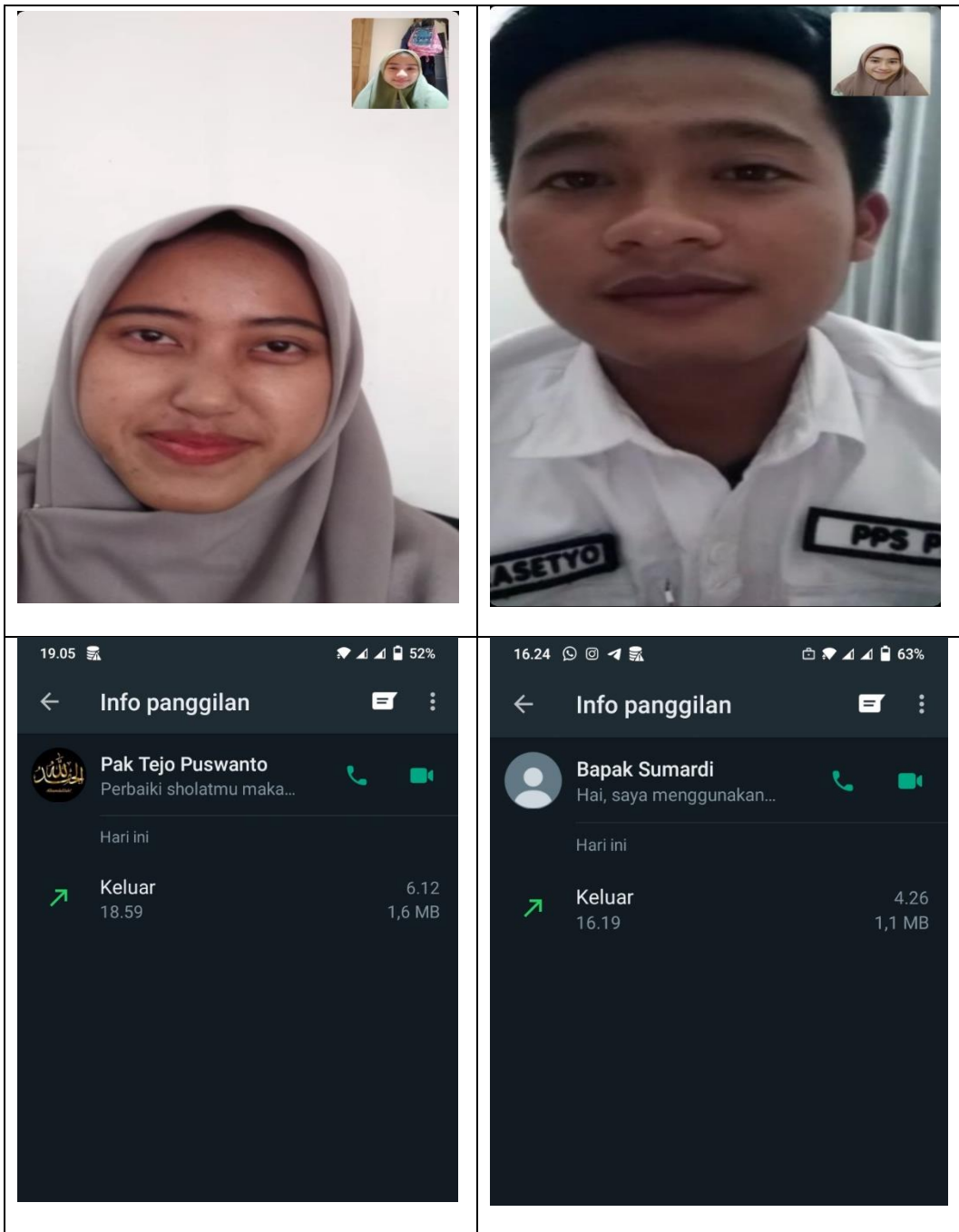
LAMPIRAN
DOKUMENTASI FOTO














<p>21.03 65%</p> <p>← Info panggilan</p> <p> Bu Sugiyanti Hai, saya menggunakan...</p> <p>15 Februari</p> <p>➔ Keluar 3.13 14.35 777 kB</p>	<p>21.06 65%</p> <p>← Info panggilan</p> <p> Mba Suci Believe in God's promise...</p> <p>15 Februari</p> <p>➔ Keluar 4.09 14.30 1,1 MB</p>
<p>21.05 65%</p> <p>← Info panggilan</p> <p> Mba Farah 👍👍👍</p> <p>Kemarin</p> <p>➔ Keluar 5.00 19.31 72,9 MB</p>	

LAMPIRAN TURNITIN

Veronita Sukmawati

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	27% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.uniramalang.ac.id Internet Source	1%
9	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%

LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA
DONATUR LAZISMU BANJARNEGARA

Data Narasumber:

- Nama :
- Umur :
- Asal :
- Pekerjaan :
- Waktu :

Pertanyaan:

1. Identitas informan? meliputi nama, umur, asal, dan pekerjaan.
2. Sejak kapan menjadi donatur LAZISMU Banjarnegara?
3. Apakah perekonomian anda terdampak wabah Covid-19? Jika iya, bagaimana pendapatan anda?
4. Bagaimana anda bisa membagi jumlah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk beramal di LAZISMU Banjarnegara?
5. Apa tujuan anda berdonasi?
6. Motivasi apa saja yang mendorong anda untuk berdonasi selama pandemi?
7. Mengapa anda memilih LAZISMU Banjarnegara sebagai lembaga untuk penyaluran donasi?
8. Apakah anda yakin donasinya disalurkan dengan baik?

LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA MANAJER
LAZISMU BANJARNEGARA

Data Narasumber:

- Nama :
- Umur :
- Jabatan :
- Waktu :

Pertanyaan:

1. Identitas informan? meliputi: nama, umur dan jabatan.
2. Apa yang melatarbelakangi hadirnya LAZISMU di Banjarnegara?
3. Bagaimana struktur organisasi LAZISMU Banjarnegara?
4. Apa saja tugas dan tanggungjawab struktur organisasi pada LAZISMU Banjarnegara?
5. Apa saja program kerja yang dilakukan oleh LAZISMU?
6. Apakah wabah Covid-19 berdampak pada penghimpunan dan pendistribusian Dana ZIS di LAZISMU Banjarnegara?
7. Bagaimana peran LAZISMU Banjarnegara membantu masyarakat yang terdampak Covid-19?
8. Bagaimana penerapan pengelolaan zakat yang amanah di LAZISMU Banjarnegara?
9. Bagaimana penerapan pengelolaan zakat yang profesional di LAZISMU Banjarnegara?

10. Bagaimana penerapan pengelolaan zakat yang transparan di LAZISMU Banjarnegara?
11. Bagaimana LAZISMU Banjarnegara dapat menjalankan setiap programnya dengan baik dan benar?

LAMPIRAN PENGUMPULAN HASIL WAWANCARA

1. Data Narasumber

- Nama : Sumardi
- Umur : 63
- Asal : Sokanandi, Banjarnegara
- Pekerjaan : Pensiun PNS
- Waktu : 24 Desember 2022

Pernyataan

Informan pertama bernama Bapak Sumardi. Beliau berumur 63 tahun yang telah menjadi pensiunan PNS. Mengaku mulai berderma sejak 2017 pada saat LAZISMU Banjarnegara baru berdiri selama 1 tahun. Pada saat Covid-19 pendapatan beliau stabil dari pensiun PNS, dari dana pensiun tersebut kemudian di bagi untuk kebutuhan sehari hari dan sebagian untuk beramal di LAZISMU Banjarnegara terutama untuk zakat profesi 2,5%.

Tujuan beliau untuk berdonasi ialah mencari bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Hal yang memotivasi beliau adalah yang paling utama yaitu sudah kewajiban kita sesama Muslim untuk saling mengasih jadi beliau menyisihkan sebagian hartanya, yang kedua sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki yang cukup.

Beliau berbagi ke LAZISMU secara rutin dengan setiap bulan membayar zakat profesi sebesar 2,5% dan membayar infak dari dana pensiun yang dibagi untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian lagi untuk beramal. Memilih LAZISMU

beralasan karena percaya akan aliran dana yang dikembangkan dengan amanah, LAZISMU Banjarnegara merupakan lembaga yang sudah legal ada payung hukumnya sehingga bisa amanah untuk pengelolaan dan laporan keuangannya.

2. Data Narasumber

- Nama : Tejo Puswanto
- Umur : 58
- Asal : Kutabancar, Banjarnegara
- Pekerjaan : Pensiun PNS
- Waktu : 26 Desember 2022

Pernyataan

Informan kedua yaitu Bapak Tejo Puswanto, yang merupakan pensiunan PNS berumur 58 tahun. Mengaku melakukan rutin donasi sejak menjadi pegawai pada tahun 1990 sementara berdonasi di LAZISMU pada tahun 2016 ketika lembaga tersebut baru berdiri. Untuk pendapatan beliau saat pandemi yaitu tetap karena pensiunan PNS, beliau membayar zakatnya jenis zakat profesi yang artinya tetap 2,5% dari penghasilan kotor yang sebelumnya tidak dikurangi apapun. Beliau berzakat profesi sudah rutin setiap bulan, sedangkan untuk infak itu sifatnya kontemporer maksudnya yaitu jika ada rezeki berlebih beliau berdonasi di LAZISMU.

Tujuan beliau berbagi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal yang memotivasi beliau yaitu sebagai bentuk rasa syukur masih di beri kebahagiaan di umur yang semakin menua dan membayar ZIS merupakan salah satu wujud

ketaatan dan tunduk kepada perintah Allah SWT, dengan membayar zakat profesi rutin setiap bulan dan infak secara kontemporer artinya jika memiliki rezeki yang lebih.

Adapun alasan memilih LAZISMU karena memandang pengelolaannya yang terbukti sangat baik. Hal itu didasari karena beliau sudah melihat buktinya, pertama, dari pembuatan RAB (Rencana Anggaran Belanja) dan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) yang sudah jelas pentasyarufanya seperti untuk fakir miskin, muafak atau kaum dhuafa. Kedua, beliau mengenal betul karakter amalnya yang agamanya kuat sehingga tidak mungkin adanya manipulasi. Ketiga, LAZISMU salah satu lembaga yang sudah mendapat legalitas untuk pengumpulan dan penyaluran dana, serta terdapat dewan pengawas syariah.

3. Data Narasumber

- Nama : Suci Endarwati
- Umur : 30
- Asal : Semampir, Banjarnegara
- Pekerjaan : Karyawan Swasta BTM
- Waktu : 26 Desember 2022

Pernyataan

Informan ketiga adalah Ibu Suci Endarwati. Wanita berusia 30 tahun yang sudah mulai berderma semenjak tiga tahun yang lalu. Perekonomian beliau terdampak Covid-19 yang menyebabkan pendapatannya menurun, tetapi untuk membayar ZIS tidak dipengaruhi oleh penurunan pendapatannya, karena menurut beliau zakat

sudah kewajiban, membayar ZIS tentunya agar pendapatannya menjadi keberkahan.

Tujuan membayar ZIS untuk memberkahi harta, sedangkan motivasi beliau adalah agar terjadi keberkahan dalam hidup dan penghasilannya dengan harapan dapat membantu umat Muslim yang membutuhkan. Berdonasi di LAZISMU karena alasan profesionalitas. Beliau menyebutkan bahwa LAZISMU Banjarnegara merupakan lembaga yang legal dan terpercaya, sehingga dalam hal pengelolaan dananya sesuai. Beliau merasa senang dan aman menyalurkan dananya di LAZISMU karena lembaga yang sudah terpercaya dan menurut beliau pengelolaannya sudah benar dan penyalurannya sudah tepat.

Lebih lanjut beliau sudah mengenal LAZISMU Banjarnegara karena tempat bekerjanya yaitu BTM dan LAZISMU telah melakukan kerjasama dimana LAZISMU sebagai lembaga amil zakat secara regulasi dan tata kelola akan fokus dalam menjalankan program-program sosialnya serta *fundraising*. Sementara BMT fokus dalam pengembangan bisnis dan pemberdayaan ekonomi warga dan masyarakat. Sehingga Ibu Suci sudah mengenal karakter amilnya yang mampu mengelola zakat dengan baik dan penuh profesional.

4. Data Narasumber

- Nama : Ningsih
- Umur : 25
- Asal : Punggelan, Banjarnegara
- Pekerjaan : Wirausaha
- Waktu : 26 Desember 2022

Pernyataan
<p>Informan keempat bernama Ibu Ningsih, beliau berumur 25 tahun berprofesi sebagai wirausaha. Melakukan donasi sejak dua tahun yang lalu saat adanya pandemi, pendapatannya menurun tapi untuk menunaikan ZISnya tetap, tidak ada perubahan karena donasi ZIS sudah seperti wajib untuk beliau dan sudah berkomitmen.</p> <p>Tujuannya untuk membersihkan apa yang sudah diperoleh karena didalamnya ada hak orang lain yang membutuhkan. Ibu Ningsih termotivasi untuk berdonasi ialah dengan alasan membersihkan harta kita yang seperti air yang bersih jika ia mengalir, begitu juga harta yang kita punya. Ada milik orang lain yang berhak dalam harta yang kita punya, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Semangatnya beliau pun dalam hal ini lebih besar karena saat pandemi pasti lebih banyak yang membutuhkan, walaupun pendapatan beliau kena imbas Covid tapi tetap mengusahakan berbagi.</p> <p>Yang beliau tahu tentang LAZISMU adalah pengelolaannya yang akuntabel dan transparan sehingga tertarik untuk mempercayakan dananya ke LAZISMU, beliau</p>

menyatakan selalu diberikan bukti kuitansi pembayaran secara langsung dan pesan dari WhatsApp Blast (pesan broadcast).

5. Data Narasumber

- Nama : Aji Prasetyo
- Umur : 25
- Asal : Purwanegara, Banjarnegara
- Pekerjaan : Karyawan Swasta BTM
- Waktu : 30 Desember 2022

Pernyataan

Informan kelima adalah Bapak Aji Prasetyo yang saat ini berumur 25 tahun, mempunyai kebiasaan berdonasi di LAZISMU sejak tahun 2017. Pada saat pandemi, pendapatan beliau menurun namun beliau tetap menyisihkan rezekinya untuk membantu. Lebih lanjut Beliau pernah berkecimpung di LAZISMU jadi paham bahwa orang yang kaya, berlebihan harta memang harusnya itu berpatungan untuk membantu saudara-saudaranya yang lain dengan tujuan untuk membantu mereka dan menjadikan mustahik ini menjadi munfiq. Apabila kesadaran orang untuk menjalankan ZIS itu sudah tinggi maka mustahil umat muslim itu ada yang kelaparan.

Adapun tujuan berdonasi adalah misi kemanusiaan, motivasi utama adalah karena didorong oleh kepedulian terhadap sesama terutama pada kondisi fakir miskin, beliau juga menuturkan di tengah pandemi, banyak orang menjadi depresi akibat kehilangan pekerjaan, ataupun kehilangan anggota keluarga lantaran virus Covid-

19, dapat berguna sebagai amal jariyah. Beliau juga mempunyai rasa empati dan jiwa sosial yang tinggi sehingga beliau ingin menggunakan sebagian rezekinya kepada orang lain terutama pada saat Covid-19.

Bapak Aji yang berprofesi sebagai karyawan BTM berdonasi ke LAZISMU karena beliau bisa tepat guna, LAZISMU mempunyai kinerja yang bagus dan amil yang amanah, sehingga donatur merasa aman dan nyaman ketika menyalurkan donasinya melalui LAZISMU. Lebih lanjut, LAZISMU Banjarnegara merupakan lembaga yang sudah legal terdapat payung hukum yang bisa berjalan dengan amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

6. Data Narasumber

- Nama : Farah Ardiyani
- Umur : 33
- Asal : Bawang, Banjarnegara
- Pekerjaan : Guru
- Waktu : 28 Desember 2022

Pernyataan

Informan keenam yaitu Ibu Farah Ardiyani yang berprofesi sebagai guru. Mengaku sudah rutin berdonasi di LAZISMU pada tahun 2019. Meskipun pendapatan beliau menurun namun beliau menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk beramal di LAZISMU Banjarnegara.

Tujuan berdonasi yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Wanita berusia 33 tahun ini menyatakan motivasinya melakukan donasi karena berharap mendapat pahala dari Allah SWT. Selain itu, dengan membayar kewajiban berzakat dan ibadah infak maupun sedekah yaitu sangat bermanfaat karena bisa menjadi bekal di akhirat nanti. Serta dapat menjadi amal jariyah yang mana pahalanya senantiasa mengalir dan tidak akan terputus.

Beliau membayar ZIS di LAZISMU karena beberapa alasan yaitu adanya transparansi dari LAZISMU, laporan pertanggungjawaban donasi dapat diakses secara terbuka, pentasyarufan yang tepat guna seperti untuk fakir miskin dan lansia, merupakan lembaga penghimpun zakat yang mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) selama 4 tahun berturut-turut.

7. Data Narasumber

- Nama : Wiets Wibisana
- Umur : 41
- Asal : Pagedongan, Banjarnegara
- Pekerjaan : PNS
- Waktu : 30 Desember 2022

Pernyataan

Informan ketujuh bernama Bapak Wiets Wibisana telah berdonasi sejak awal berdirinya LAZISMU Banjarnegara. Pendapatan beliau terdampak oleh wabah Covid, namun beliau yakin dengan membantu sesama ternyata sampai hari ini kita membuktikannya kalau dihitung secara matematika tidak akan sampai. Tapi ketika

dijalani dalam 1 bulan 1 tahun ada rejeki yang tidak terduga. ZIS itu sunah dan wajib, beliau mempercayakan di LAZISMU Banjarnegara karena melihat dan merasakan uang yang didonasikan di LAZISMU itu kembali ke masyarakat yang tidak mampu.

Bapak Wiets dengan umur 41 tahun yang saat ini berprofesi PNS menyatakan tujuan donasi adalah karena beliau merasa berbagi ZIS itu merupakan suatu kewajiban bagi beliau sendiri. Beliau juga menyebutkan beberapa motivasinya dalam donasi khususnya bersedekah adalah karena: pertama, sedekah dapat menjadi obat penyembuh. Sedekah juga dapat menjadi obat penyembuh bagi orang yang sakit. Rasulullah pernah mencontohkan jika tak ada obat dari suatu penyakit, maka bersedekahlah. Kedua, menolak wabah dan menolak bala. Sedekah juga dapat menjadi penolak wabah dan penolak bala, terutama di masa pandemi virus corona. Ketiga, keberkahan harta Allah menjanjikan orang yang bersedekah tidak akan kekurangan harta benda. Di sisi lain, Allah memberikan keberkahan pada harta tersebut.

Mengenai alasan memilih LAZISMU adalah LAZISMU Banjarnegara memaparkan pengelolaan ZIS rutin baik semesteran maupun tahunan. Setiap kali transaksi pasti diberi bukti setoran, tidak hanya donasi ZIS beliau juga mempercayakan dana Qurban kepada LAZISMU karena di LAZISMU banyak keuntungan selain amanah insyaallah nyaman.

Selain itu LAZISMU mempertanggungjawabkan dan setiap tahun ada raker yang dihadiri oleh PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) dan kantor layanan

Lazismu, dalam raker tersebut penyampaian informasi, penyampaian program, penyampaian laporan keuangan setahun paling tidak tiga kali dan dihadiri dari cabang atau kecamatan, selain amanah juga akuntabel dapat dipercaya. Maka dari itu, beliau tidak ragu-ragu untuk berzakat, berinfaq maupun bersedekah lewat LAZISMU.

8. Data Narasumber

- Nama : Aris Widayanto
- Umur : 48
- Asal : Kutaringin, Banjarnegara
- Pekerjaan : Admin Partai PAN
- Waktu : 30 Desember 2022

Pernyataan

Informan kedelapan bernama Bapak Aris Widayanto, beliau merupakan admin di Partai Amanat Nasional (PAN). Pendapatannya menurun, tetapi berdonasi tidak dipengaruhi oleh pendapatan, menurut beliau beramal itu sudah keinginan jadi tetap di usahakan, memang ZIS bisa juga untuk keberkahan tapi tidak memikirkan itu juga karena yang penting beramal itu dari hati. Mempunyai niat dan keinginan yang kuat untuk selalu berderma dengan tujuan berbagi kebahagiaan.

Bapak Aris yang berusia 48 tahun ini termotivasi dari rekan kerja beliau yang rutin berdonasi zakat, infak maupun sedekah ketika awal bulan. Selain itu juga dengan membayar ZIS bisa untuk menyucikan harta yang dimiliki artinya bersih dari adanya hak orang lain dalam harta yang dimiliki. Memilih berdonasi melalui

LAZISMU karena pengelolaannya yang bagus dan transparan. Yaitu terbuka dalam pelaporan dan diberikan bukti setoran setiap kali transaksi, menurut beliau berdonasi di LAZISMU sudah aman dan insyaallah sudah baik dan benar.

9. Data Narasumber

- Nama : Wahyono
- Umur : 43
- Asal : Banjarmasin, Banjarnegara
- Pekerjaan : Perangkat Desa
- Waktu : 05 Januari 2023

Pernyataan

Informan yang kesembilan ialah Bapak Wahyono berprofesi sebagai perangkat desa yang berusia 43 tahun. Mulai berdonasi sejak bulan November 2019. Pendapatan beliau stabil saat covid-19, sebagian orang terpengaruhi tapi bicara ZIS yaitu bicara kesadaran infak sedekah tidak terbatas kecuali zakat sudah ada takarannya, harus bisa membagi memang ini perintah agama, kedua minimal sekali yang 2.5% itu, mau tidak mau karena itu bukan hak kita harus disalurkan, salah satunya agar terjadi keberkahan.

Adapun tujuannya adalah menjalankan perintah agama. Beliau didorong oleh bentuk syukur memiliki harta yang lebih sehingga ingin berbagi kepada sesama, selanjutnya yaitu motivasi peduli terhadap sesama. Beliau juga menuturkan ketika pandemi Covid melanda bangsa ini masyarakat dikalangan bawah lah yang paling merasakan kesulitan ekonomi, lebih sengsara dari pada situasi normal saat tidak

ada pandemi, maka bantuan dari donatur melalui LAZISMU bisa berada ditengah-tengah mereka dan bisa meringankan beban atau persoalan yang mereka hadapi.

Mengenai alasan memilih LAZISMU beliau mengatakan bahwa LAZISMU Banjarnegara profesional dalam pengelolaannya dan bersifat transparan untuk seluruh pihak yang berkepentingan, dibuktikan dengan adanya laporan pertanggungjawaban secara rutin.

10. Data Narasumber

- Nama : Sugiyanti
- Umur : 40
- Asal : Argasoka, Banjarnegara
- Pekerjaan : Guru
- Waktu : 05 Januari 2023

Pernyataan

Informan yang kesepuluh adalah Ibu Sugiyanti. Beliau saat ini berumur 40 tahun yang bekerja sebagai guru. Beliau menuturkan bahwa pendapatannya menurun sehingga untuk berinfaknya juga terjadi penurunan, beda dengan zakat profesi yang sudah wajib jadi sebisa mungkin beliau usahakan dan telah dibagi untuk kebutuhan primer, insyaallah secara otomatis dapat keberkahan dari Allah.

Tujuan berdonasi mencari bekal untuk kehidupan akhirat nanti. Secara singkat beliau sampaikan bahwa motivasinya adalah untuk ibadah kepada Allah SWT dan

menabung untuk akhirat. Beliau selalu berkomitmen dan mengusahakan untuk menyisihkan hartanya agar bisa berbagi kepada sesama.

Menurut Ibu Sugiyanti, LAZISMU mempunyai kinerja yang bagus dan amilnya dapat professional. Selain itu, adanya transparansi dalam pengelolaannya yang insyaallah juga amanah. Sehingga beliau merasa aman dan nyaman ketika menyalurkan dananya ke LAZISMU.

11. Data Narasumber:

- Nama : Khoirul Anwar M.H.I
- Jabatan : Manajer LAZISMU Banjarnegara
- Waktu : 29 Desember 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi hadirnya LAZISMU Banjarnegara?	LAZISMU Banjarnegara didirikan tanggal 1 Januari 2016 dan dikukuhkan dengan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara Nomor 875/KEP/III.0/D/2016. Didirikannya LAZISMU Banjarnegara diharapkan mampu mengatasi masalah sosial, ekonomi dan kemanusiaan di wilayah Banjarnegara, serta mampu menjembatani penyaluran kebermanfaatan dari munfik dan muzaki kepada mustahik secara legal.

2.	Bagaimana struktur organisasi LAZISMU Banjarnegara?	Terdapat 4 (empat) orang pegawai yaitu Bapak Khoirul Anwar, M.H.I sebagai Manajer, Ibu Noveria Anggoro selaku bagian Keuangan, Bapak Tristiyanto selaku <i>Fundraising</i> dan Ibu Arisa selaku <i>Front Office</i> .
3.	Bagaimana tugas dan tanggungjawab struktur organisasi pada LAZISMU Banjarnegara?	<p>Pertama, yaitu manajer, pada intinya manajer itu lebih mengontrol kegiatan bidang-bidang yang ada di bawahnya supaya organisasi di LAZISMU itu berjalan dengan baik.</p> <p>Kedua, yaitu bagian keuangan itu mengontrol arus masuk dan keluar. Ada dana zakat dan dana infak atau sedekah infak juga pemasukannya banyak juga ada infak yang terikat ada infak yang tidak terikat ada yang khusus dalam arti ini infaknya dalam lembaga apa kalau untuk zakat itu umum.</p> <p>Ketiga, <i>fundraising</i> adalah untuk penghimpunan infak dan zakat, kemudian cara dan teknis bagaimana mendatangkan dana ke LAZISMU baik infak ataupun zakat.</p>

		Keempat, <i>front office</i> yaitu melayani Muzaki dan mustahiq yang datang ke kantor dan sosialisasi kegiatan.
4.	Apa saja program kerja yang dilakukan oleh LAZISMU?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Ekonomi 3. Kesehatan 4. Sosial kemanusiaan 5. Dakwah 6. Lingkungan
5.	Apakah wabah Covid-19 berdampak pada penghimpunan dan pendistribusian Dana ZIS di LAZISMU Banjarnegara? Jika iya, bagaimana kondisinya?	<p>Untuk penghimpunan otomatis terdampak karena merupakan bencana global dan dampaknya juga global, di lembaga keuangan manapun baik profit maupun nonprofit akan mengalami problem terutama di penghimpunannya. Untuk penghimpunan yang biasanya diambil langsung saat pandemi tidak bisa, jadi orang yang berinfak tidak bisa berinteraksi secara langsung.</p> <p>Minimal tim fundraising harus aktif melalui WhatsApp dan sebagainya sehingga uang mereka masuk ke LAZISMU. Lanjut berbicara tentang konsep pentasyarufan itu banyak yang berbeda, karena tim fundraising juga harus ikut berpartisipasi</p>

		<p>untuk bagaimana caranya dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah ekonomi saat Covid-19.</p>
6.	<p>Bagaimana peran LAZISMU Banjarnegara membantu masyarakat yang terdampak Covid-19?</p>	<p>Peran lazimu Banjarnegara dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 yaitu salah satunya dengan UMKM bantuan program UMKM. Ada juga program bantuan sembako kepada fakir miskin dan berupa sembako karena dari segi kemampuan lalu umur mustahik itu memang ada yang sudah dianggap tidak mampu. Sudah tidak mampu bekerja misalnya dari segi fisiknya kemudian dari segi umurnya juga sudah lanjut usia maka dengan hal seperti itu maka akan diberikan bantuan sembako.</p>
7.	<p>Bagaimana penerapan pengelolaan zakat yang amanah di LAZISMU Banjarnegara?</p>	<p>Sebagai lembaga penghimpun zakat infak yang legal maka LAZISMU diwajibkan untuk mematuhi setiap aturan baik dari kemenag ataupun baznas, jadi LAZISMU bertekad untuk tunduk dan taat kepada aturan pemerintah ataupun peraturan lain yang berlaku untuk menjalankan lembaga secara amanah. Sifat amanah itu sangat penting atau syarat mutlak bagi LAZISMU, mampu menerapkan amanah secara 100% karena sudah dipercaya para donatur untuk</p>

		<p>menyampaikan zakat, infak dan sedekahnya kepada penerima yang sangat membutuhkan.</p> <p>LAZISMU berusaha amanah dalam pengumpulan, penyaluran, pendayagunaan dan pertanggungjawaban dana ZIS. Sebagai laporan pertanggungjawaban atas dana yang dikelolanya, baik itu kepada donatur, maupun kepada pihak PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) yang telah mendirikan LAZISMU. LAZISMU dengan proses penyaluran dana kepada mustahik yang sesuai kriteria, yang berhak menerima zakat barulah dana tersebut disalurkan.</p>
8.	<p>Bagaimana penerapan pengelolaan zakat yang profesional di LAZISMU Banjarnegara?</p>	<p>Suatu organisasi dapat dikatakan kompeten adalah jika mempunyai tenaga ahli yang mumpuni dan mencukupi. Maka dari itu selain LAZISMU amanah yaitu harus bisa profesional. Salah satunya mengirimkan staff untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengelolaan zakat sesuai dengan bidang masing-masing staff. Selain itu LAZISMU juga berusaha memberikan pelayanan yang baik dan inovatif seperti jemput zakat ke rumah para donatur.</p>

9.	<p>Bagaimana penerapan pengelolaan zakat yang transparan di LAZISMU Banjarnegara?</p>	<p>Sistem transparansi yang dilakukan LAZISMU adalah sangat terbuka bagi stakeholders ataupun donatur, hal tersebut terbukti dengan LAZISMU selalu memberikan laporan tentang berbagai program kerjanya melalui online dan offline. LAZISMU Banjarnegara menggunakan media online menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram, facebook dan whatsapp. Selain online, LAZISMU Banjarnegara juga menyediakan transparansi yang berupa offline seperti LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) semesteran dan tahunan. Transparansi LAZISMU Banjarnegara dibuktikan dengan berhasil meraih Piagam Penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas hasil pemeriksaan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut. Kemudian LAZISMU juga punya tanggung jawab untuk melaporkan apa yang sudah dilakukan selama bulanan dan tahunan kepada lembaga atau badan yang ada di atasan LAZISMU, misalkan karena LAZISMU berada di daerah maka mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan ke wilayah.</p>
----	---	---

10.	Bagaimana LAZISMU Banjarnegara dapat menjalankan setiap programnya dengan baik dan benar?	Untuk menjalankan program dengan baik dan benar, satu diperlukan koordinasi yang tepat, tanggap, perlu bekerjasama dengan beberapa pihak, karena LAZISMU tidak bisa bekerja sendirian dalam masyarakat jadi perlunya kolaborasi dengan banyak aspek dalam masyarakat untuk mewujudkan kebermanfaatan LAZISMU itu dimasyarakat.
-----	---	--